



**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012 DAN
2011/
*SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011
AND FOR NINE MONTHS PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011***



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011
PT MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011
AND FOR NINE MONTHS PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011
PT MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama/Name	: Hary Tanoesoedibjo
Alamat kantor/Office address	: MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Jl. Ciranjang No. 33 RT 007 RW 001, Rawa Barat, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Nomor Telepon/Phone Number	: 021-3900310
Jabatan/Position	: Direktur Utama/President Director
Nama/Name	: Oerianto Guyandi
Alamat kantor/Office address	: MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Jl. P Matahari VI A7/20 RT 016 RW 009, Kembangan Utara, Kembangan, Jakarta Barat
Nomor Telepon/Phone Number	: 021-3900310
Jabatan/Position	: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct; b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. 4. We are responsible for the Company internal control system. |
|--|--|




Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 17 Oktober/October 17, 2012

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director

M (Hary Tanoesoedibjo)

(Oerianto Guyandi)
ch

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1	DIRECTORS' STATEMENT LETTER
DAFTAR ISI	2	TABLE OF CONTENTS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 2011		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of September 30, 2012 and December 31, 2011 and for nine months period ended September 30, 2012 and 2011
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	30 September 2012/ <i>September 30, 2012</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	420.927	5	837.230	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	2.027.269	6	1.471.521	Other financial assets
Piutang usaha		7		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	77.298	37	83.769	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 10.946 juta pada 30 September 2012, Rp 40.637 juta pada 31 Desember 2011	2.305.354		2.225.250	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 10,946 million at September 30, 2012, Rp 40,637 million at December 31, 2011
Piutang lain-lain - bersih		8		Other accounts receivable - net
Pihak berelasi	8.254	37	8.944	Related parties
Pihak ketiga	165.367		240.437	Third parties
Persediaan	1.121.619	9	894.311	Inventories
Uang muka program	134.082		157.103	Program advances
Pajak dibayar dimuka	1.099	10	18.460	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	81.580		81.587	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	<u>6.342.849</u>		<u>6.018.612</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang kepada pihak berelasi	233	37	319	Accounts receivable from related parties
Aset pajak tangguhan - bersih	27.074	30	30.649	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi	145.428		174	Investments in associates
Aset keuangan tidak lancar lainnya	784.111	11	776.552	Other noncurrent financial assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.535.716 juta pada 30 September 2012, Rp 1.470.158 juta pada 31 Desember 2011,	885.042	12	969.331	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,535,716 million at September 30, 2012, Rp 1,470,158 million at December 31, 2011,
Aset tetap kerjasama - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 23.218 juta pada 30 September 2012, Rp 22.945 juta pada 31 Desember 2011,	2.169	13	2.442	Property and equipment under joint operations - net of accumulated depreciation of Rp 23,218 million at September 30, 2012, Rp 22,945 million at December 31, 2011,
Goodwill	270.625	14	880.390	Goodwill
Aset lain-lain	24.112		119.761	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>2.138.794</u>		<u>2.779.618</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u><u>8.481.643</u></u>		<u><u>8.798.230</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	30 September 2012/ September 30, 2012	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	95.909	15	144.781	Short-term loans
Utang usaha		16		Trade accounts payable
Pihak berelasi	54.517	37	40.457	Related parties
Pihak ketiga	441.527		441.478	Third parties
Utang pajak	167.302	17	281.748	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka	18.983		20.502	Unearned revenues
Biaya masih harus dibayar	101.816		176.139	Accrued expenses
Utang lain-lain		18		Other accounts payable
Pihak berelasi	-	37	4.774	Related parties
Pihak ketiga	38.924		18.405	Third parties
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian aset tetap	4.633		9.398	Purchase of property and equipment
Utang bank jangka panjang	89.888	19	89.682	Long-term bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.013.499		1.227.364	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	6.717	30	33.410	Deferred tax liabilities - net
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang pembelian aset tetap	5.684		12.108	Purchase of property and equipment
Utang bank jangka panjang	621.088	19	588.427	Long-term bank loans
Utang pihak berelasi	2.065	37	1.423	Accounts payable to related parties
Liabilitas imbalan pasca-kerja	110.146	33	99.843	Post-employment benefits obligation
Utang jangka panjang lainnya	1.152		1.152	Other long-term liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	746.852		736.363	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 5.700.000.000 saham seri A dan 34.300.000.000 saham seri B				Authorized - 5,700,000,000 series A shares and 34,300,000,000 series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.700.000.000 saham seri A pada 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, 8.247.495.000 saham seri B pada 30 September 2012 dan 8.146.723.000 saham seri B pada 31 Desember 2011	1.394.750	21	1.384.672	Issued and paid-up - 5,700,000,000 series A shares at September 30, 2012 and December 31, 2011, 8,247,495,000 series B shares at September 30, 2012 and 8,146,723,000 series B shares at December 31, 2011
Tambahan modal disetor	2.517.410	22	2.399.605	Additional paid-up capital
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	20.820	36	13.192	Other capital - employee stock option
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	(370.667)	35	-	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Komponen ekuitas lainnya	(61.943)		(25.461)	Other components of equity
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	3.000	32	2.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	3.021.778		2.343.128	Unappropriated
Jumlah	6.525.148		6.117.136	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 25.761.500 saham pada 31 Desember 2011	-	23	(8.491)	Less costs of treasury stocks - 25,761,500 shares at December 31, 2011
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	6.525.148		6.108.645	Equity attributable to the owners of parent entity
Kepentingan nonpengendali	196.144	24	725.858	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	6.721.292		6.834.503	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	8.481.643		8.798.230	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
PENDAPATAN USAHA		25,37		REVENUES
Iklan	3.944.147		3.241.819	Advertisements
Value added services dan content	270.031		408.196	Value added services and content
Lainnya	248.497		262.145	Others
Jumlah	<u>4.462.675</u>		<u>3.912.160</u>	Total
BEBAN LANGSUNG		26		DIRECT COSTS
Beban program dan penyiaran	1.773.111		1.373.554	Program and broadcasting expenses
Value added services	123.643		187.571	Value added services
Media cetak	56.401		56.238	Print
Beban penyusutan dan amortisasi	85.320		109.713	Depreciation and amortization expense
Jumlah	<u>2.038.475</u>		<u>1.727.076</u>	Total
LABA KOTOR	2.424.200		2.185.084	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(986.683)	27	(908.526)	General and administrative expenses
Beban bunga dan keuangan	(48.149)	28	(146.416)	Interest and financial charges
Penghasilan bunga	34.436		48.794	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain	198.255	29	24.984	Other gains and losses
LABA SEBELUM PAJAK	1.622.059		1.203.920	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(345.937)</u>	30	<u>(301.354)</u>	TAX EXPENSE
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	<u>1.276.122</u>		<u>902.566</u>	NET INCOME FOR THE PERIODS
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Kenaikan nilai efek yang belum direalisasi	(37.126)		(14)	Unrealized increase in value of securities
Selisih kurs penjabaran mata uang asing	644		(65.162)	Foreign currency translation
Jumlah pendapatan komprehensif lain	<u>(36.482)</u>		<u>(65.176)</u>	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>1.239.640</u>		<u>837.390</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1.167.811		849.469	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	108.311	24	53.097	Non-controlling interests
Laba bersih periode berjalan	<u>1.276.122</u>		<u>902.566</u>	Net income for the periods
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1.168.455		784.307	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	71.185		53.083	Non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif	<u>1.239.640</u>		<u>837.390</u>	Total comprehensive income
LABA PER SAHAM		31		EARNINGS PER SHARE
(dalam Rupiah Penuh)				(in full Rupiah)
Dasar	84		63	Basic
Dilusian	84		63	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011

(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor/ <i>Issued and paid-up capital</i>	Tambahkan modal disetor/ <i>Additional paid-up capital</i>	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ <i>Other capital - employee stock option</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non- pengendali/ Difference in value of equity <i>transaction with non- controlling interest</i>	Komponen ekuitas lainnya/ <i>Other components of equity</i>			Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity attributable to the owners of parent entity</i>	Kepentingan nonpengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>		
				Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		Laba yang belum direalisasi dari pemilikan efek tersedia untuk dijual/ <i>Unrealized change in value of available for sale securities</i>	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ <i>Translation adjustments</i>	Modal saham diperoleh kembali/ <i>Treasury stock</i>					
Saldo per 1 Januari 2011		1.377.350	2.089.028	2.536	1.000	1.481.241	-	758	(54.431)	(130.445)	4.767.037	669.079	5.436.116	Balance at January 1, 2011
Pelaksanaan opsi saham karyawan	36	7.322	22.775	2.583	-	-	-	-	-	-	32.680	-	32.680	Employee stock option
Dividen tunai	32	-	-	-	-	(207.325)	-	-	-	-	(207.325)	-	(207.325)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	32	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	-	849.469	-	(14)	(86.883)	-	762.572	53.097	815.669	Total comprehensive income
Saldo per 30 September 2011		<u>1.384.672</u>	<u>2.111.803</u>	<u>5.119</u>	<u>2.000</u>	<u>2.122.385</u>	<u>-</u>	<u>744</u>	<u>(141.314)</u>	<u>(130.445)</u>	<u>5.354.964</u>	<u>722.176</u>	<u>6.077.140</u>	Balance at September 30, 2011
Saldo per 1 Januari 2012		1.384.672	2.399.605	13.192	2.000	2.343.128	-	40.381	(65.842)	(8.491)	6.108.645	725.858	6.834.503	Balance at January 1, 2012
Pelaksanaan opsi saham karyawan	36	10.078	117.805	7.628	-	-	-	-	-	-	135.511	-	135.511	Employee stock option
Penjualan saham diperoleh kembali	23	-	-	-	-	-	-	-	-	8.491	8.491	-	8.491	Treasury stocks sold
Selisih pelepasan investasi ke entitas pengendali	35	-	-	-	-	-	(370.667)	-	-	-	(370.667)	-	(370.667)	Difference disposal of investment to a common control
Dividen tunai	32	-	-	-	-	(488.161)	-	-	-	-	(488.161)	-	(488.161)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	32	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	-	1.167.811	-	(37.126)	644	-	1.131.329	(529.714)	601.615	Total comprehensive income
Saldo per 30 September 2012		<u>1.394.750</u>	<u>2.517.410</u>	<u>20.820</u>	<u>3.000</u>	<u>3.021.778</u>	<u>(370.667)</u>	<u>3.255</u>	<u>(65.198)</u>	<u>-</u>	<u>6.525.148</u>	<u>196.144</u>	<u>6.721.292</u>	Balance at September 30, 2012

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	5.748.227	3.880.439	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(4.917.831)	(3.037.222)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	830.396	843.217	Cash generated from operations
Pembayaran bunga	(48.149)	(119.170)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	(204.165)	(182.539)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>578.082</u>	<u>541.508</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	34.436	48.794	Interest received
Penempatan aset keuangan lainnya	(555.748)	(123.065)	Placement in other financial assets
Pencairan (penempatan) aset keuangan tidak lancar lainnya	(7.559)	60.609	Proceeds (placement) in other noncurrent financial assets
Pelepasan saham entitas anak	699.152	-	Disposal of shares of subsidiaries
Kas bersih dari pelepasan entitas anak	(550.042)	-	Net cash from disposal of subsidiaries
Perolehan aset tetap dan aset tetap kerjasama	(165.884)	(89.138)	Acquisition of property and equipment and property and equipment under joint operations
Hasil pelepasan aset tetap	<u>3.505</u>	<u>866</u>	Disposal of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(542.140)</u>	<u>(101.934)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(48.872)	(189.672)	Payment of short-term loan
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(11.189)	(4.361)	Payment of liabilities for purchase of property and equipment
Penerimaan (pelunasan) pinjaman jangka panjang	-	677.785	Proceeds from (payment of) long-term liability
Pembayaran - bersih hutang obligasi	-	(1.285.514)	Net payment to bonds payment
Setoran modal dari pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen	58.799	32.680	Capital contribution from exercise of employee stock option
Pembayaran dividen	(488.161)	-	Dividend distribution
Penjualan saham diperoleh kembali	37.178	-	Sale of treasury stock
Pembayaran beban keuangan	<u>-</u>	<u>(27.246)</u>	Payment of financial charges
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(452.245)</u>	<u>(796.328)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(416.303)	(356.754)	DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	<u>837.230</u>	<u>1.080.409</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIODS
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>420.927</u>	<u>723.655</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIODS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Media Nusantara Citra Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 48 tanggal 17 Juni 1997 dari H. Parlindungan L. Tobing, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-15092.HT.01.01.TH2000 tanggal 25 Juli 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 23 tanggal 19 Maret 2002 Tambahan No. 2780. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 117 tanggal 15 Mei 2008 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-19615.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 8 Mei 2009.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di MNC Tower, Jalan Kebon Sirih Kav. 17-19, Jakarta Pusat. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada Desember 2001. Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebanyak 232 karyawan dan 280 karyawan.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa dan investasi.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha MNC Media. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2012 adalah sebagai berikut:

<u>Komisaris</u>		
Komisaris Utama	Rosano Barack	
Komisaris	Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo	
	Adam Chesnoff	
Komisaris Independen	Irman Gusman	
	Drs. Sutanto	
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	Hary Tanoesoedibjo	
Direktur	Agus Mulyanto	
	Oerianto Guyandi	
	Nana Puspa Dewi	
<u>Komite Audit</u>		
Ketua	Irman Gusman	
Anggota	Kardinal A. Karim	
	Hery Kusnanto	

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Media Nusantara Citra Tbk (the Company) was established based on Deed No. 48 dated June 17, 1997 of H. Parlindungan L. Tobing, SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-15092.HT.01.01.TH2000 dated July 25, 2000, and was published in Supplement No. 2780 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 23 dated March 19, 2002. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by deed No. 117 dated May 15, 2008 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta to conform with Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Companies. The Company has obtained the approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-19615.AH.01.02.Year 2009 dated May 8, 2009.

The Company's head office is located at MNC Tower, Jalan Kebon Sirih Kav. 17-19, Central Jakarta. The Company started its commercial operations in December 2001. The Company has a total of 232 and 280 employees as at September 30, 2012 and December 31, 2011, respectively.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in general trading, construction, industrial, agricultural, transportation, printing, multimedia through satellite and other telecommunications peripheral, services and investments.

The Company is part of MNC Media Group. At September 30, 2012, the Company's management consisted of the following:

<u>Commissioners</u>
President Commissioner
Commissioners
Independent Commissioners
<u>Directors</u>
President Director
Directors
<u>Audit Committee</u>
Chairman
Members

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011
AND FOR NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas anak/ <i>The subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Tahun operasi komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
		30 September 2012/ <i>September 30, 2012</i>	31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>		30 September 2012/ <i>September 30, 2012</i>	31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>
<u>Penyiaran/Broadcasting</u>						
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI)	Jakarta	100,00%	100,00%	1989	3.023.802	2.350.224
PT Global Informasi Bermutu (GIB)	Jakarta	100,00%	100,00%	2002	871.887	769.172
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI)	Jakarta	75,00%	75,00%	1990	1.268.658	945.035
PT MNC Networks (MNCN) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i>	Jakarta	98,50%	98,50%	2005	105.202	112.847
PT Radio Trijaya Shakti (RTS) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i> *)	Jakarta	95,00%	95,00%	1971	28.695	25.401
PT Radio Prapanca Buana Suara (RPBS) *)	Medan	91,60%	91,60%	1978	5.451	4.626
PT Radio Mancasuara (RM) *)	Bandung	100,00%	100,00%	1971	1.479	1.234
PT Radio Swara Caraka Ria (RSCR) *)	Semarang	100,00%	100,00%	1971	729	759
PT Radio Efkindo (RE) *)	Yogyakarta	70,00%	70,00%	1999	1.306	1.087
PT Radio Citra Borneo Mandani (RCBM) *)	Banjarmasin	100,00%	100,00%	2007	-	-
PT Radio Suara Banjar Lazuardi (RSBL) *)	Banjarmasin	100,00%	100,00%	2007	-	-
PT Radio Suara Monalisa (RSM) *)	Jakarta	80,00%	80,00%	1971	10.069	11.056
PT Radio Mediawisata Sariasih (RMS) *)	Bandung	100,00%	100,00%	2007	423	249
PT Radio Tjakra Awigra (RCA) *)	Surabaya	100,00%	100,00%	2007	5.924	3.852
PT Radio Arief Rachman Hakim (RARH) *)	Jakarta	100,00%	100,00%	2007	4.505	5.408
PT Radio Sabda Sosok Sohor (RSSS) *)	Jakarta	90,00%	-	1981	3.420	2.740
Media Nusantara Citra B.V. (MNC B.V.)	Belanda/ <i>Netherlands</i>	100,00%	100,00%	2006	5.798	5.798
MNC International Middle East Limited (MIMEL) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i>	Dubai	100,00%	100,00%	2007	390.848	2.237.466
MNC International Limited (MIL) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i> *)	Cayman Island	100,00%	100,00%	2007	141.452	1.087.340
Linktone Ltd (LTON) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i> *)	Cayman Island	-	58,20%	2002	-	1.615.951
Letang Game Ltd (Letang) *)	China	-	50,01%	2009	-	34.710
PT. Linktone Indonesia (Linktone) *)	Jakarta	49,00%	100,00%	2009	66.342	53.232
Innoform Media Pte., Ltd (Innoform) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i> *)	Singapura/ <i>Singapore</i>	12,50%	87,50%	2001	212.195	240.066
Alliance Entertainment Singapore Pte. Ltd (Alliance) *)	Singapura/ <i>Singapore</i>	-	100,00%	1999	-	53.431
MNC Pictures FZ LLC (MP) *)	Dubai	100,00%	100,00%	2007	1.637	1.548
<u>Media cetak dan online/Print and online</u>						
PT Media Nusantara Informasi (MNI) dan entitas anak/ <i>and its subsidiary</i>	Jakarta	99,00%	99,00%	2005	225.533	203.813
PT Media Nusantara Distribusi (MND) *)	Jakarta	99,00%	-	2011	889	1.200
PT MNI Global (MNI G)	Jakarta	100,00%	100,00%	2005	15.909	16.163
PT MNI Publishing (MNIP) dan entitas anak/ <i>and its subsidiary</i>	Jakarta	75,00%	75,00%	2008	7.951	4.104
PT MNI Entertainment (MNIE) *)	Jakarta	80,00%	80,00%	2008	7.485	3.089
PT Okezone Indonesia (Okezone)	Jakarta	99,90%	-	2011	15.646	3.174
<u>Agensi periklanan/Advertising agency</u>						
PT Cross Media Internasional (CMI) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i>	Jakarta	99,00%	99,00%	2001	191.913	191.473
PT Mediate Indonesia (MI) *)	Jakarta	99,97%	99,97%	2001	174.817	171.316
PT Multi Advertensi Xambani (MAX) dan anak dan entitas anak/ <i>and its subsidiary</i>	Jakarta	51,20%	51,20%	1996	4.449	7.321
PT Citra Komunikasi Gagasan Semesta (CKGS) *)	Jakarta	80,00%	80,00%	2004	3.929	3.928
<u>Produksi content/Content production</u>						
PT MNC Pictures (MNCP)	Jakarta	70,00%	70,00%	2009	31.709	25.386
<u>Managemen artis/Talent management</u>						
PT Star Media Nusantara (SMN)	Jakarta	70,00%	70,00%	2008	11.695	6.503

*) Pemilikan tidak langsung/*Indirect ownership*.

Pada tanggal 12 Juli 2012, MNC International Ltd, entitas anak, menjual seluruh penyertaan saham di Linktone Ltd kepada Global Mediacom International Ltd, pihak sepengendali dengan Perusahaan (Catatan 35).

On July 12, 2012, MNC International Ltd, a subsidiary, sold all its investment in shares of stock in Linktone Ltd to Global Mediacom International Ltd, a common control with the Company (Note 35).

Pada tahun 2011, Perusahaan mendirikan Okezone dengan kepemilikan saham sebesar 99,90%, perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa online.

In 2011, the Company has established a 99.90% ownership in Okezone, a company that specializes in online services.

Pada tahun 2011, Perusahaan, melalui entitas anak MNCN, telah mengakuisisi 90% kepemilikan saham RSSS, perusahaan yang bergerak dalam bidang penyiaran (Catatan 34).

In 2011, the Company, through its subsidiary, MNCN, has acquired 90% ownership in RSSS, a company that specializes in broadcasting (Note 34).

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

c. Public Offering of the Company's Shares

Pada tanggal 13 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan Surat Keputusannya No. S-2841/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat atas 4.125.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 900 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Surabaya) pada tanggal 22 Juni 2007.

On June 13, 2007, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in his Decision Letter No. S-2841/BL/2007 for the Initial Public Offering of 4,125,000,000 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 900 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta and Surabaya Stock Exchange) on June 22, 2007.

Saham Perusahaan sebanyak 13.947.495.000 dan sebanyak 13.846.723.000 masing-masing pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

The Company's shares totalling to 13,947,495,000 shares and 13,846,723,000 shares as of September 30, 2012 and December 31, 2011, respectively, have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Penawaran Umum Obligasi Entitas Anak

d. Public Bonds Offering of the Subsidiary

Pada tanggal 5 September 2006, MNC B.V. menerbitkan Guaranteed Secured Notes sebesar US\$ 168.000.000 dengan tingkat bunga tetap 10,75% per tahun, yang dicatatkan di Bursa Efek Singapura. Pada tanggal 12 September 2011, seluruh utang obligasi telah dilunasi (Catatan 20).

On September 5, 2006, MNC B.V. issued Guaranteed Secured Notes amounting to US\$ 168,000,000 with fixed interest rate of 10.75% per annum, which are listed on the Singapore Stock Exchange. On September 12, 2011, all bonds payable were paid (Note 20).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

a. Standards effective in the current period

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

In the current year, the Company and its subsidiaries have adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2011. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Company and its subsidiaries' accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan

Standar revisi ini mengatur perubahan dalam format dan isi laporan keuangan konsolidasian, termasuk revisi judul laporan keuangan konsolidasian.

Sebagai hasil dari penerapan standar revisi ini, Perusahaan dan entitas anak menyajikan semua perubahan pemilik dalam ekuitas pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Informasi komparatif disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan standar.

Pengungkapan tambahan juga dilakukan sehubungan dengan manajemen modal, penilaian kritis dalam menerapkan kebijakan akuntansi, dan sumber-sumber utama ketidakpastian estimasi.

- PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

Standar ini memperluas definisi pihak-pihak berelasi dan pengungkapan transaksi dan saldo pihak berelasi, termasuk komitmen antara mereka. Standar ini juga mengharuskan pengungkapan hubungan antara entitas induk dan entitas anak terlepas dari apakah telah terjadi transaksi antara mereka. Selanjutnya pengungkapan atas kompensasi secara keseluruhan dan masing-masing kategori kompensasi yang diberikan kepada semua personil manajemen kunci juga diharuskan.

Perusahaan dan entitas anak telah mengevaluasi hubungan antara pihak-pihak berelasi dan mengungkapkannya sesuai dengan standar revisi ini.

- PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis

Sesuai dengan ketentuan transisi, PSAK 22 (Revisi 2010), telah diterapkan secara prospektif untuk kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011. Pengaruh dari penerapan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis adalah sebagai berikut:

- Diperbolehkan untuk memilih dasar setiap transaksi untuk mengukur kepentingan nonpengendali (sebelumnya disebut sebagai hak minoritas) baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements

This revised standard has introduced changes in the format and content of the consolidated financial statements, including revised titles of the consolidated financial statements.

As a result of adopting this revised standard, the Company and its subsidiaries present all owner changes in equity in the consolidated statements of changes in equity. All non-owner changes in equity are presented in the consolidated statements of comprehensive income. Comparative information has been re-presented to conform with the standard.

Additional disclosures were also made with respect to capital management, critical judgment in applying accounting policies, and key sources of estimation uncertainty.

- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures

This standard has expanded the definition of related party and disclosure of related party transactions and balances including any commitments between them. The standard also requires disclosure of the relationship between a parent and its subsidiaries, irrespective of whether there have been transactions between them. Further, disclosure of compensation in total and for each category of compensation given to all key management personnel is also required.

The Company and its subsidiaries had evaluated the relationships between related parties and disclosed them according to this revised standard.

- PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations

In accordance with the relevant transitional provisions, PSAK 22 (revised 2010) has been applied prospectively to business combinations for which the acquisition date is on or after 1 January 2011. The impact of the adoption of PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations has been:

- To allow a choice on a transaction-by-transaction basis for the measurement of non-controlling interests (previously referred to as 'minority' interests) either at fair value or at the non-controlling interests' share of the fair value of the identifiable net assets of the acquiree. In the current period,

diakuisisi. Pada periode berjalan, ketika akuntansi untuk akuisisi atas entitas anak (Catatan 34), Perusahaan memilih untuk mengukur kepentingan nonpengendali berdasarkan proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi;

- Mengharuskan biaya-biaya yang terkait dengan akuisisi diperhitungkan secara terpisah dari kombinasi bisnis, umumnya biaya-biaya diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya, dimana sebelumnya dicatat sebagai bagian dari biaya perolehan akuisisi.
- Menghentikan amortisasi goodwill yang diakui pada tahun sebelumnya dan melakukan uji penurunan nilai atas goodwill sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009).

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tak Berwujud
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus

when accounting for the acquisition of a subsidiary (Note 34), the Company has elected to measure the non-controlling interests based on their share of the fair value of the identifiable net assets of the acquiree;

- To require that acquisition-related costs be accounted for separately from the business combination, generally leading to those costs being recognised as an expense in the consolidated statements of comprehensive income as incurred, whereas previously they were accounted for as part of the cost of the acquisition.
- To discontinue the amortization of all previously recognized goodwill and test such goodwill for impairment in accordance with PSAK 48 (revised 2009).

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 2 (revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 3 (revised 2010), Interim Financial Reporting
- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 12 (revised 2009), Interests in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation - Special Purpose Entities

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011
AND FOR NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
- ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:
- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
 - PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
 - PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
 - PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
 - PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
 - PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
 - PSAK 28 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
 - PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
 - PSAK 33 (revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
 - PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
 - PSAK 36 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
 - PSAK 45 (revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
 - PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
 - PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
 - PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
 - PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
 - PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
 - PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
 - PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
 - PSAK 62, Kontrak Asuransi

- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distributions of Non-cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities - Non-monetary Contributions by Venturers
- ISAK 14, Intangible Assets – Web Site Costs
- ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment

b. Standards and Interpretations in issue not yet adopted

- i. Effective for Periods Beginning on or after January 1, 2012
- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
 - PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
 - PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
 - PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
 - PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
 - PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
 - PSAK 28 (revised 2011), Accounting for Casualty Insurance Contract
 - PSAK 30 (revised 2011), Leases
 - PSAK 33 (revised 2011), Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining
 - PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
 - PSAK 36 (revised 2011), Accounting for Life Insurance Contract
 - PSAK 45 (revised 2011), Financial Reporting for Non-Profit Organization
 - PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
 - PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
 - PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
 - PSAK 55 (revised 2011), Financial Instrument: Recognition and Measurement
 - PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share
 - PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
 - PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
 - PSAK 62, Insurance Contract

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi • PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral • ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri • ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya • ISAK 16, Perjanjian Jasa Konsesi • ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi • ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi • ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya • ISAK 22, Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan • ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif • ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa. • ISAK 25, Hak Atas Tanah • ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat <p>ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah ISAK 21, Perjanjian Kontrak Real Estat dan PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali.</p> | <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies • PSAK 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources • ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations • ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction • ISAK 16, Service Concession Arrangements • ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities • ISAK 19, Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies • ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders • ISAK 22, Service Concession Arrangements: Disclosures • ISAK 23, Operating Leases – Incentives • ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease • ISAK 25, Land Rights • ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives <p>ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 are ISAK 21, Agreements for the Constructions of Real Estate and PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control.</p> |
|--|--|

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, tidak ada dampak signifikan dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, there is no significant effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan Konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas Konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan Konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan Konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas Konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Efektif 1 Januari 2011, kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan non pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. Effective January 1, 2011, the interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Sebelumnya, kepentingan non-pengendali diukur pada pengakuan awal pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali dalam biaya historis dari aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi (*acquiree*). Bila kerugian dari kepentingan non-pengendali melebihi kepentingannya dalam ekuitas entitas anak, kelebihan dan setiap kerugian lebih lanjut yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali dibebankan kepada pemegang saham mayoritas kecuali kepentingan non-pengendali tersebut mempunyai liabilitas mengikat dan dapat menanggung rugi tersebut.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laporan laba rugi. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya, setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung pada kombinasi bisnis dianggap sebagai bagian dari biaya kombinasi bisnis.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontingen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontijensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan.

Previously, the non-controlling interest is measured on initial recognition at the non-controlling interests' proportionate share in the historical cost of the identifiable net assets of the acquiree. Where the losses applicable to the non-controlling interests exceed their interest in the equity of the subsidiary, the excess and any further losses attributable to the non-controlling interest are charged against the majority interest except to the extent that the non-controlling interest has a binding obligation to, and is able to, make good the losses.

Changes in the Company and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

d. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss. For prior year business combination, any cost directly attributable to the business combination is considered as part of the cost of business combination.

Where applicable, the consideration for the acquisition includes any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards. For prior year business

Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya dimana Perusahaan mengakuisisi kurang dari seluruh saham entitas anak, proporsi minoritas atas aset dan liabilitas dinyatakan sebesar jumlah tercatat sebelum akuisisinya.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak, kecuali MIMEL, LTON dan Innoform ("entitas anak diluar negeri"), diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi Konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Pembukuan MIMEL dan LTON diselenggarakan dalam Dolar Amerika Serikat sedangkan Innoform diselenggarakan dalam Dolar Singapura.

Untuk tujuan Konsolidasian, aset dan liabilitas entitas anak diluar negeri dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari laba rugi komprehensif lain dan akumulasi di ekuitas.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas

combination where the Company acquired less than all the shares of the subsidiary, the minority's proportion of those assets and liabilities is stated at their pre-acquisition carrying amounts.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, except for MIMEL, LTON and Innoform, ("foreign subsidiaries"), are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

The books of accounts of MIMEL and LTON are maintained in U.S. Dollar while those of Innoform are maintained in Singapore Dollar.

For consolidation purposes, assets and liabilities of foreign subsidiaries are translated into Rupiah using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the year. Resulting transaction adjustments are shown as part of other comprehensive income and accumulated in equity.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary

anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

and fellow subsidiary is related to the others).

- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivables

Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Investasi dana kelolaan dan reksadana merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Saham tercatat milik Perusahaan dan entitas anak yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif, demikian juga investasi pada investasi utang tertentu, diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi Laba Investasi AFS yang belum direalisasi di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada Laba yang belum Direalisasi dari Investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrument ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Fair value through profit or loss (FVTPL)

Investment in manage funds and mutual fund are financial assets held for trading and are classified as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is neither designated nor effective as a hedging instrument.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Available-for-sale financial assets (AFS)

Listed shares held by the Company and its subsidiaries that are traded in an active market, as well as investments in certain debt investments, are classified as being AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and accumulated in Unrealized Change in Value of Available for Sale Securities in equity, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in Unrealized Change in Value of Available for Sale Securities is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company and its subsidiaries' right to receive the dividends are established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Simpanan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan lainnya dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan metode suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau

Loans and receivables

Deposits held in banks, trade and other receivables, and other financial assets that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or

- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar

- default or delinquency in interest or principal payments; or

- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss in the period.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an

setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lainnya.

impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducting all of their liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas keuangan

Utang usaha dan utang lain-lain obligasi, pinjaman bank dan pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities

Trade and other payables, bonds payable, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Seluruh persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode identifikasi khusus.

Biaya perolehan persediaan program film yang dibeli dibebankan sebanyak-banyaknya 2 kali tayang, masing-masing sebesar 50% - 70% pada penayangan pertama dan 50% - 30% pada penayangan kedua. Persediaan program non film dan non sinetron dibebankan seluruhnya pada penayangan pertama.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when, the Company and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or expired.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

All inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the specific identification method.

Cost of purchased film program is charged to expense in maximum of two telecasts, at 50% - 70% for the first telecast and 50% - 30% for the second telecast. Non-film inventory programs and non-sinetron inventory programs are charged to expense at the first telecast.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries are in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

Penghasilan, aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Perusahaan telah mempunyai liabilitas hukum atau liabilitas konstruktif atau melakukan pembayaran atas liabilitas entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan dan entitas anak atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill yang termasuk dalam jumlah tercatat investasi, efektif 1 Januari 2011 tidak lagi diamortisasi tetapi diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laporan laba rugi.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

n. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

The results, assets and liabilities of associates are incorporated in the consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company and its subsidiaries' share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company and its subsidiaries' interest in the associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries' net investment in the associates) are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and, effective January 1, 2011, is no longer amortized but assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognized immediately in profit or loss.

When the Company and its subsidiaries transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

n. Property and Equipment – Direct Acquisitions

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of the asset less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years	
Bangunan	20 - 30	Buildings
Perlengkapan bangunan	10	Building equipment
Peralatan studio	8 - 10	Studio equipment
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	4 - 8	Office equipment and motor vehicles
Partisi	8	Partitions
Radio transmitter dan peralatan lain-lain	5	Radio transmitter and other equipment
Renovasi kantor, instalasi kantor dan peralatan komputer	4	Office renovation, office installation and computer equipment

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki atau selama jangka waktu periode masa sewa, jika tidak ada kepastian memadai bahwa Perusahaan dan entitas anak akan memperoleh hak kepemilikan atas aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or over the lease period if there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiaries will obtain ownership on the leased assets at the end of the lease term.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

o. Aset Tetap Kerjasama

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dimiliki secara bersama antara RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

o. Property and Equipment Under Joint Operations

Property and equipment under joint operations represent assets owned jointly by RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Aset tetap kerjasama yang merupakan hak RCTI dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Aset tetap kerjasama disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap – pemilikan langsung (Catatan 3n).

p. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Efektif 1 January 2011, goodwill tidak diamortisasi melainkan direview untuk penurunannya sekurang-kurangnya sekali setahun (Catatan 2a). Sebelumnya goodwill diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Perusahaan dan entitas anak yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

RCTI's share in property and equipment under joint operations are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is computed based on the same method and estimated useful lives used for directly acquired property and equipment (Note 3n).

p. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Company and its subsidiaries' interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Effective January 1, 2011, goodwill is not amortised but is reviewed for impairment at least annually (Note 2a). Previously, goodwill was amortized using the straight-line method for 20 years.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Company and the subsidiaries' cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3p.

r. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

s. Saham Diperoleh Kembali

Jika Perusahaan memperoleh instrumen ekuitasnya yang telah dikeluarkan, instrumen ekuitas tersebut (*treasury stock*) harus dijadikan pengurang dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas tersebut tidak dapat diakui

q. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At reporting dates, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3p.

r. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

s. Treasury Stock

If the Company reacquires its own equity instruments, those instruments (*treasury stock*) are deducted from equity. No gain or loss shall be recognized in the profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own stocks. Consideration paid or received shall be recognized directly

dalam laporan laba rugi. Jumlah yang dibayarkan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas.

in equity.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan. Penjualan program diakui pada saat program diserahkan dan hak telah beralih kepada pelanggan. Pendapatan manajemen artis, penggunaan studio dan jasa layanan pesan singkat diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka diterima atas iklan dan penggunaan studio dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Pendapatan dari penjualan koran diakui berdasarkan estimasi koran dikirimkan.

t. Revenue and Expense Recognition

Revenue from advertisement is recognized when the advertisement is aired. Sale of program is recognized when the program is delivered and title has passed to the customer. Revenue from artists' management, studio and short-messaging services is recognized when the services have been rendered. Advance received from advertisement and studio rental is recorded as unearned revenue. Revenue from sale of daily newspapers is recognized based on estimation of delivered newspapers.

Beban program diakui pada saat film atau program ditayangkan. Beban film atau program belum ditayangkan dicatat sebagai persediaan (Catatan 9). Beban lainnya diakui sesuai manfaatnya pada tahun bersangkutan (*accrual basis*).

Program expense is recognized when the movie or program is aired. Programs not yet aired is recorded as program inventory (Note 9). Other expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

u. Imbalan Pasca Kerja

Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan dan beberapa entitas anak, kecuali entitas anak asing, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Perusahaan diakui sebagai beban pada periode berjalan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan program pensiun iuran pasti ini. Dana pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER).

u. Post-employment Benefits

Defined Contribution Pension Plan

The Company and certain subsidiaries, except foreign subsidiaries, have a defined contributory plan covering all their permanent employees. Contributions funded by the Company were charge to current operations. No funding has been made to this defined contributory plan. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER).

Program Pasca Kerja Imbalan Pasti

Perusahaan dan entitas anak, kecuali RCTI dan entitas anak asing, memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Defined Post-employment Benefits

The Company and its subsidiaries, except RCTI and foreign subsidiaries, provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

RCTI menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetapnya, dan memberikan imbalan pasca kerja lain sesuai dengan kebijakan RCTI. Dana pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER). Kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan pensiun normal berdasarkan kebijakan RCTI diakui sebagai liabilitas imbalan pasca kerja manfaat pasti tanpa pendanaan.

RCTI has a defined benefit pension plan covering all its permanent employees, and also provides other post-employment benefits in accordance with its policy. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER). The shortage of benefits provided by the pension plan against the benefits based on RCTI's policy is accounted for as unfunded defined post-employment benefits plan.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% nilai wajar aset program diakui dengan metode garis

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and

lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program.

v. Program Opsi Saham Karyawan

Program opsi saham karyawan diberikan untuk karyawan kunci Perusahaan dan entitas anak. Nilai wajar opsi ditentukan berdasarkan nilai pasar pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model penentuan harga opsi. Beban kompensasi ditentukan berdasarkan jumlah opsi diberikan dan dibebankan dalam laporan laba rugi selama periode vesting.

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer dan rugi fiskal yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku pada periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

10% of the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortised on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The post-employment benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service cost, or as reduced by the fair value of plan assets.

v. Employee Stock Option Plan

Employee stock option plan is granted to key employees of the Company and its subsidiaries. The fair value of option granted is determined based on the market price at the grant date using an option pricing model. Compensation cost is measured based on the number of option granted and charged to operations during the vesting period.

w. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

x. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih diatribusikan kepada pemilik entitas induk residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

y. Instrumen Derivatif

Perusahaan dan entitas anak menggunakan instrumen keuangan untuk mengelola risiko eksposur atas suku bunga dan tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing termasuk kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang dan swap suku bunga.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar saat kontrak dilakukan dan sesudahnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan. Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi terhadap risiko eksposur suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan karenanya perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Perusahaan dan entitas anak tidak menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

x. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

y. Derivative Financial Instruments

The Company and subsidiaries use derivative financial instruments to manage exposure to interest rate and foreign exchange rate risk, including foreign exchange forward contracts and interest rate swaps.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date. Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate and foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

The Company and its subsidiaries do not use derivative financial instruments for speculative purposes.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama non-finansial lainnya diperlakukan sebagai derivatif yang terpisah bila resiko dan karakteristiknya tidak secara jelas dan erat berhubungan dengan resiko dan karakteristik kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas tidak lancar jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset atau liabilitas lancar.

z. Informasi Segmen

Efektif 1 Januari 2011, PSAK 5 (Revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Sebaliknya, standar sebelumnya mengharuskan Perusahaan dan entitas anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyiapkan informasi segmen sama dengan yang digunakan untuk menyiapkan laporan keuangan konsolidasian.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

z. Segment Information

Effective January 1, 2011, PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Company and its subsidiaries to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior periods.

The accounting policies used in preparing segment information is the same as those used in preparing the consolidated financial statements.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan Konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Accounts Receivables

The Company and its subsidiaries assess their accounts receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of accounts receivables are disclosed in Notes 7 and 8.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Company and its subsidiaries' property and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by

karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

Penurunan Nilai Goodwil

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 14.

Imbalan Pasca-kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan dan entitas anak.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca-kerja diungkapkan dalam Catatan 33.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perusahaan dan entitas anak melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan dan entitas anak memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anak. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi. Jumlah tercatat liabilitas pajak kini diungkapkan dalam Catatan 17 dan 30.

changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Notes 12.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 14.

Post-employment Benefits

The determination of post-employment benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company and subsidiaries' assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in future periods. While it is believed that the Company and subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Company and subsidiaries' post-employment benefit obligation.

The carrying amount of post-employment benefits obligation is disclosed in Note 33.

Income Tax

Under the tax laws of Indonesia, the Company and subsidiaries submit tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under the prevailing regulations. The Company and subsidiaries have exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Company and subsidiaries' provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and subsidiaries recognize liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognised, such differences will impact the income tax provisions in the period in which such determination is made. The carrying amount of the current tax liabilities are disclosed in Notes 17 and 30.

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011
AND FOR NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September 2012/ <u>September 30, 2012</u>	31 Desember 2011/ <u>December 31, 2011</u>	
Kas	15.164	9.192	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah	190.064	333.902	Rupiah
US Dollar	25.600	36.091	US Dollar
Lainnya	42	159.780	Others
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Bank Central Asia	88.000	20.000	Bank Central Asia
Bank Mandiri	45.106	-	Bank Mandiri
Bank BTPN	17.000	-	Bank BTPN
Bank Negara Indonesia	13.315	-	Bank Negara Indonesia
Rabo Bank	12.000	-	Rabo Bank
Bank Danamon	7.000	-	Bank Danamon
Bank Rakyat Indonesia	5.650	203.462	Bank Rakyat Indonesia
Bank Permata	1.000	-	Bank Permata
Bank Internasional Indonesia	500	1.500	Bank Internasional Indonesia
Bank Tabungan Negara	302	9.148	Bank Tabungan Negara
US Dollar			US Dollar
Bank Rakyat Indonesia	184	184	Bank Rakyat Indonesia
Union Bank of Switzerland	-	2.906	Union Bank of Switzerland
United Overseas Bank	-	46.065	United Overseas Bank
Jumlah	<u>420.927</u>	<u>837.230</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates on time deposits per annum
Rupiah	6,00% - 8,25%	5,50% - 7,00%	Rupiah
US Dollar	2,25% - 2,50%	2,25% - 2,5%	US Dollar

Seluruh bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits were placed in third party banks.

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	30 September 2012/ <u>September 30, 2012</u>	31 Desember 2011/ <u>December 31, 2011</u>	
Reksadana	1.455.222	376.417	Mutual funds
Dana kelolaan	427.111	440.804	Managed funds
Deposito berjangka	144.936	305.772	Time deposits
Efek tersedia untuk dijual	-	348.528	Available for sale securities
Jumlah	<u>2.027.269</u>	<u>1.471.521</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates on time deposits per annum
Rupiah	6,50% - 7,25%	7,00%	Rupiah
US Dollar	2,75% - 3,50%	2,75% - 3,50%	US Dollar

Reksadana

Perusahaan dan entitas anak memiliki penyertaan pada unit reksadana. Nilai wajar unit penyertaan reksa dana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksadana pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011. Keuntungan belum direalisasi atas reksadana untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 107.493 juta dan Rp 15.235 juta diakui dalam laba rugi.

Dana Kelolaan

Silver Train Capital Ltd (Silver Train), Reliancever Holdings Inc. (Reliancever) dan Herst Investment Ltd (Herst)

Perusahaan menunjuk Silver Train, Reliancever dan Herst sebagai manajer investasi untuk melakukan investasi surat berharga, dengan ketentuan apabila hasil investasi lebih tinggi dari target yang disetujui bersama maka Perusahaan dan manajer investasi akan menerima masing-masing 90% dan 10% dari hasil investasi. Kontrak dengan manajer investasi ini memiliki jangka waktu 1 (satu) tahun sejak tanggal penandatanganan.

Pada tanggal 30 September 2012, nilai aset bersih dana tersebut adalah Rp 427.111 juta.

Targo Finance Limited (Targo) dan Express Cyber Ltd (Express)

Perusahaan menunjuk Targo dan Express sebagai manajer investasi untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi surat berharga, dengan ketentuan apabila hasil investasi lebih tinggi dari target yang disetujui bersama maka Perusahaan dan manajer investasi akan menerima masing-masing 90% dan 10% dari hasil investasi. Kontrak dengan manajer investasi ini memiliki jangka waktu 1 (satu) tahun sejak tanggal penandatanganan.

Pada tanggal 31 Desember 2011, nilai aset bersih dana tersebut adalah Rp 440.804 juta. Pada bulan Pebruari 2012, Perusahaan telah mencairkan seluruh investasinya di Targo dan Express.

Deposito Berjangka

Akun ini merupakan deposito berjangka dengan jatuh tempo lebih dari tiga bulan masing-masing sebesar Rp 173.686 juta pada tanggal 31 Desember 2011, dan deposito berjangka sebesar Rp 144.936 juta pada tanggal 30 September 2012 dan Rp 132.086 juta pada tanggal 31 Desember 2011 yang dijadikan jaminan atas pinjaman jangka pendek entitas anak (Catatan 15).

Efek Tersedia untuk Dijual

Pada tanggal 31 Desember 2011, entitas anak memiliki penyertaan pada saham PT Global Mediacom Tbk, pihak berelasi, dengan kepemilikan sebanyak 2,2% saham. Nilai wajar saham

Mutual Funds

The Company and its subsidiaries have investment in mutual fund units. The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds on September 30, 2012 and December 31, 2011. Unrealized gain on mutual funds for nine months period ended September 30, 2012 and 2011 that were recognized in the profit or loss amounted to Rp 107,493 million and Rp 15,235 million, respectively.

Managed Funds

Silver Train Capital Ltd (Silver Train), Reliancever Holdings Inc. (Reliancever) and Herst Investment Ltd (Herst)

The Company appointed Silver Train, Reliancever and Herst as investment manager to invest fund into marketable securities, with condition that if the return on investment is higher than the target agreed by both parties, the Company and fund managers shall be entitled to receive 90% and 10%, respectively, of the investment return derived from the fund. The contract with investment manager has a term of one (1) year since signing date.

On September 30, 2012, the net asset value of the fund amounted to Rp 427,111 million.

Targo Finance Limited (Targo) and Express Cyber Ltd (Express)

The Company appointed Targo and Express as investment manager to invest fund into marketable securities, with condition that if the return on investment is higher than the target agreed by both parties, the Company and fund managers shall be entitled to receive 90% and 10%, respectively, of the investment return derived from the fund. The contract with investment manager has a term of one (1) year since signing date.

On December 31, 2011, the net asset value of the fund amounted to Rp 440,804 million. In February 2012, the Company has redeemed all of its investment in Targo and Express.

Time Deposits

This account consists of time deposits with maturities of more than three months amounting to Rp 173,686 million on December 31, 2011, and time deposits amounting to Rp 144,936 million on September 30, 2012 and Rp 132,086 million on December 31, 2011 which were used as collaterals for subsidiaries' short-term loans (Note 15).

Available for Sale Securities

On December 31, 2011, a subsidiary has investment in shares of PT Global Mediacom Tbk, a related party, with share ownership of 2.2%. The fair values of the trading equity securities are

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011
AND FOR NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

diperdagangkan didasarkan pada harga pasar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2011. Keuntungan belum direalisasi atas nilai saham untuk tahun yang berakhir 2011 masing-masing sebesar Rp 40.381 juta.

based on the quoted market price in Indonesia Stock Exchange on December 31, 2011. Unrealized gain in value of the shares for year ended 2011 was Rp 40,381 million.

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 September 2012/ <i>September 30, 2012</i>	31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi			Related parties
PT. MNC Sky Vision	73.976	59.017	PT. MNC Sky Vision
PT. Infokom Elektrindo	34	18.128	PT. Infokom Elektrindo
Lainnya	3.288	6.624	Others
Jumlah pihak berelasi	<u>77.298</u>	<u>83.769</u>	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Piutang iklan			Advertisements
PT. Wira Pamungkas			PT. Wira Pamungkas
Pariwara	507.407	276.384	Pariwara
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	1.761.787	1.788.412	Others (each below 5% of total)
Jumlah piutang iklan	2.269.194	2.064.796	Total advertisements
Piutang non iklan	47.106	201.091	Non-advertisements
Jumlah	2.316.300	2.265.887	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(10.946)	(40.637)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah pihak ketiga	<u>2.305.354</u>	<u>2.225.250</u>	Total third parties
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u><u>2.382.652</u></u>	<u><u>2.309.019</u></u>	Total Accounts Receivable - Net
b. Berdasarkan umur			b. By age category
Belum jatuh tempo	993.390	915.613	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	569.702	478.500	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	391.151	330.630	31 to 60 days
61 s/d 90 hari	194.959	183.805	61 to 90 days
> 90 hari	244.396	441.108	> 90 days
Jumlah	2.393.598	2.349.656	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(10.946)	(40.637)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>2.382.652</u>	<u>2.309.019</u>	Net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	2.347.059	2.082.201	Rupiah
US Dollar	46.525	267.442	US Dollar
Lainnya	14	13	Others
Jumlah	2.393.598	2.349.656	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(10.946)	(40.637)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>2.382.652</u>	<u>2.309.019</u>	Net

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011
AND FOR NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas piutang usaha pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas piutang usaha ragu-ragu adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

Based on the review of the collectibility of trade accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for doubtful trade accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 September 2012/ <u>September 30, 2012</u>	31 Desember 2011/ <u>December 31, 2011</u>	
Pihak berelasi			Related parties
PT. Media Nusantara Press	7.487	7.487	PT. Media Nusantara Press
Lainnya	<u>767</u>	<u>1.457</u>	Others
Jumlah pihak berelasi	<u>8.254</u>	<u>8.944</u>	Total related parties
Pihak ketiga	165.457	240.639	Third parties
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(90)</u>	<u>(202)</u>	Allowance for doubtful accounts
Jumlah piutang pihak ketiga - bersih	<u>165.367</u>	<u>240.437</u>	Total third parties - net
Jumlah Piutang Lain-Lain - Bersih	<u><u>173.621</u></u>	<u><u>249.381</u></u>	Total Other Receivables - Net

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	30 September 2012/ <u>September 30, 2012</u>	31 Desember 2011/ <u>December 31, 2011</u>	
Produksi sendiri dan program dibeli			In-house production and purchased programs
Produksi jadi	2.571.476	2.404.615	Finished programs
Produksi dalam proses	<u>33.900</u>	<u>25.558</u>	Programs in process
Subjumlah	2.605.376	2.430.173	Subtotal
Dikurangi yang dibebankan pada periode berjalan	<u>(1.504.412)</u>	<u>(1.567.006)</u>	Less charged to current period expense
Bersih	<u>1.100.964</u>	<u>863.167</u>	Net
Non program			Non program
Kertas	10.385	6.551	Paper
Lainnya	<u>10.270</u>	<u>24.593</u>	Others
Subjumlah	<u>20.655</u>	<u>31.144</u>	Subtotal
Jumlah Persediaan	<u><u>1.121.619</u></u>	<u><u>894.311</u></u>	Total Inventories

Persediaan program tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan tidak dapat ditentukan untuk tujuan asuransi. Bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan program, Perusahaan dan entitas anak dapat meminta kembali salinan film dari distributor selama film tersebut belum ditayangkan dan masa berlakunya belum berakhir.

Inventories for programs were not insured against risks of loss from fire or theft because the fair value of inventories could not be established for the purpose of insurance. If such risks occur, the Company and its subsidiaries can request a copy of the film from distributor as long as the film is not yet aired and has not yet expired.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID TAXES

	30 September 2012/ 31 Desember 2011/ <u>September 30, 2012</u> <u>December 31, 2011</u>		
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak pertambahan nilai - bersih	-	2.003	Value added tax - net
Pajak penghasilan -			Income tax -
Pasal 28A	992	740	Article 28A
Lain-lain	107	15.717	Others
Jumlah	<u>1.099</u>	<u>18.460</u>	Total

11. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

11. OTHER NONCURRENT FINANCIAL ASSETS

	30 September 2012/ 31 Desember 2011/ <u>September 30, 2012</u> <u>December 31, 2011</u>		
Obligasi konversi	522.000	522.000	Convertible bonds
Uang muka investasi	242.699	235.140	Investment advances
Obligasi wajib tukar	19.412	19.412	Mandatory exchangeable bond
Jumlah	<u>784.111</u>	<u>776.552</u>	Total

Obligasi Konversi

Convertible Bonds

	30 September 2012/ 31 Desember 2011/ <u>September 30, 2012</u> <u>December 31, 2011</u>		
PT Sun Televisi Network	407.000	407.000	PT Sun Televisi Network
PT Media Nusantara Press	115.000	115.000	PT Media Nusantara Press
Jumlah	<u>522.000</u>	<u>522.000</u>	Total

Pada tanggal 21 Desember 2011, Perusahaan membeli obligasi konversi PT Sun Televisi Network (STN) sejumlah Rp 65.000 juta. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 20 Desember 2014 dan dapat dikonversi menjadi saham STN pada tanggal jatuh tempo.

On December 21, 2011, the Company purchased convertible bonds of PT Sun Televisi Network (STN) in the amount of Rp 65,000 million. The bonds are due on December 20, 2014, and can be converted into shares of STN on due date.

Pada tanggal 22 Desember 2010, Perusahaan membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 58.162 juta. Obligasi tersebut dapat dipertukarkan dengan 58.162 saham STN dan jatuh tempo 22 Desember 2013. Pada tahun 2011, Perusahaan menerima pelunasan sejumlah Rp 58.162 juta untuk obligasi konversi.

On December 22, 2010, the Company purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 58,162 million. The bonds are convertible into 58,162 shares of STN and are due on December 22, 2013. In 2011, the Company received payment amounting to Rp 58,162 million for the convertible bonds.

Pada tanggal 30 Juni 2009, Perusahaan membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 42.000 juta, jangka waktu 3 tahun dan dapat diperpanjang dan ditukarkan dengan 42.000 saham STN. Pada tanggal 10 Januari 2011, perjanjian tersebut telah diperbaharui dimana obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham STN di akhir masa perjanjian.

On June 30, 2009, the Company purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 42,000 million, due in 3 years and can be extended and converted into 42,000 shares of STN. On January 10, 2011, the agreement has been amended in which the bonds can be converted into STN shares at the end of agreement.

Pada tanggal 3 Nopember 2009, Perusahaan membeli obligasi konversi STN milik Flaming Luck Investments Limited sejumlah Rp 300.000 juta. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 20 Pebruari 2015 dan dapat ditukarkan dengan 175.000 saham

On November 3, 2009, the Company purchased convertible bonds of STN owned by Flaming Luck Investments Limited in the amount of Rp 300,000 million. The bonds are due on February 20, 2015 and can be converted into 175,000 shares of

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011
AND FOR NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

STN. Obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham STN di akhir masa perjanjian.

STN. The bonds can be converted into STN shares at the end of agreement.

Pada tanggal 14 Desember 2009, Perusahaan membeli obligasi konversi seharga Rp 66.000 juta yang diterbitkan oleh PT. Media Nusantara Press (MNP). Pada tanggal 10 Januari 2011, perjanjian tersebut telah diperpanjang untuk jangka waktu 3 tahun dan dapat diperpanjang. Obligasi tersebut dapat ditukarkan dengan 66.000 saham MNP di akhir masa perjanjian.

On December 14, 2009, the Company purchased convertible bonds amounting to Rp 66,000 million issued by PT. Media Nusantara Press (MNP). On January 10, 2011, the agreement was amended for another 3 years and can be extended. The bonds can be converted into 66,000 shares of MNP at the end of agreement.

Pada tanggal 5 April 2007, PT. Media Nusantara Informasi (MNI) membeli obligasi konversi seharga Rp 49.000 juta yang diterbitkan oleh MNP. Pada tanggal 14 Desember 2009, MNI telah menjual obligasi konversi kepada Perusahaan. Perjanjian tersebut telah diperbaharui dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 April 2013. Obligasi konversi ini dapat dikonversi dengan 49.000 saham MNP di akhir masa perjanjian.

On April 5, 2007, PT. Media Nusantara Informasi (MNI) purchased convertible bonds amounting to Rp 49,000 million which was issued by MNP. On December 14, 2009, MNI sold the convertible bonds to the Company. The agreement was amended and will be due on April 4, 2013. These bonds can be converted into 49,000 shares of MNP at the end of agreement.

Uang Muka Investasi

Investment Advances

Perusahaan dan entitas anak mempunyai uang muka investasi, sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries have investment advances, as follows:

	30 September 2012/ <u>September 30, 2012</u>	31 Desember 2011/ <u>December 31, 2011</u>	
Investasi pada usaha penyiaran			Investment in broadcasting business
Proyek pengembangan bisnis	139.199	131.640	Project business development
Aset restrukturisasi CTPI	<u>103.500</u>	<u>103.500</u>	Restructuring asset of CTPI
Jumlah	<u><u>242.699</u></u>	<u><u>235.140</u></u>	Total

Proyek pengembangan bisnis terutama merupakan dana untuk pengembangan aset media di bidang penyiaran dan program. Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, MIMEL menempatkan dana ini pada Marco Prince Corp sejumlah US\$ 14,5 juta.

Project business development mainly represents funds for developing media asset in broadcasting and programs. On September 30, 2012 and December 31, 2011, MIMEL placed these funds in Marco Prince Corp amounting to US\$ 14.5 million.

Perusahaan mempunyai aset restrukturisasi CTPI sebesar Rp 103.500 juta yang akan digunakan dalam rangka investasi pada bidang media dan penyiaran.

The Company has restructuring assets of CTPI amounting to Rp 103,500 million, which will be used for investment in media and broadcasting business.

Obligasi Wajib Tukar

Mandatory Exchangeable Bond

MNI mempunyai obligasi wajib tukar sebesar Rp 19.412 juta yang dapat ditukarkan dengan 16.388 saham PT. Hikmat Makna Aksara milik PT. Kencana Mulia Utama (pihak ketiga) di akhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut telah diperbaharui pada tanggal 10 Januari 2011 dan akan jatuh tempo 27 Nopember 2012.

MNI has investment in a mandatory exchangeable bond amounting to Rp 19,412 million which is exchangeable into 16,388 shares of PT. Hikmat Makna Aksara owned by PT. Kencana Mulia Utama (a third party) at the end of agreement. The agreement was amended on January 10, 2011 and will be due on November 27, 2012.

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011
AND FOR NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

12. ASET TETAP

12. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 September 2012/ September 30, 2012	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	183.481	20.084	-	-	203.565	Land
Bangunan	294.332	3.527	95.568	2.094	204.385	Buildings
Perlengkapan bangunan	14.264	-	-	-	14.264	Building equipment
Peralatan studio	1.365.975	24.684	-	600	1.391.259	Studio equipment
Perlengkapan kantor	211.739	20.401	78.801	82	153.421	Office equipment
Kendaraan bermotor	87.295	20.258	10.239	282	97.596	Motor vehicles
Partisi	5.897	-	-	-	5.897	Partitions
Radio transmitter	19.535	4.244	7	-	23.772	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	203.509	-	-	-	203.509	Other equipment
Renovasi kantor	788	-	-	-	788	Office renovation
Instalasi kantor	44	-	-	-	44	Office installation
Peralatan komputer	26.134	-	-	-	26.134	Computer equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	9.125	-	-	(282)	8.843	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	17.371	72.686	-	(2.776)	87.281	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	2.439.489	165.884	184.615	-	2.420.758	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	134.862	8.792	2.728	-	140.926	Buildings
Perlengkapan bangunan	5.660	1.060	-	-	6.720	Building equipment
Peralatan studio	909.245	62.322	7	-	971.560	Studio equipment
Perlengkapan kantor	159.551	27.676	41.678	-	145.549	Office equipment
Kendaraan bermotor	49.701	7.736	7.085	21	50.373	Motor vehicles
Partisi	3.033	550	-	-	3.583	Partitions
Radio transmitter	17.275	5.091	-	-	22.366	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	164.779	274	-	-	165.053	Other equipment
Renovasi kantor	423	142	-	-	565	Office renovation
Instalasi kantor	35	3	-	-	38	Office installation
Peralatan komputer	19.470	2.801	-	-	22.271	Computer equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	6.124	609	-	(21)	6.712	Motor vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	1.470.158	117.056	51.498	-	1.535.716	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	969.331				885.042	Net Book Value

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011
AND FOR NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	183.465	16	-	-	183.481	Land
Bangunan	286.624	7.163	993	1.538	294.332	Buildings
Perlengkapan bangunan	14.055	209	-	-	14.264	Building equipment
Peralatan studio	1.336.841	28.678	328	784	1.365.975	Studio equipment
Perlengkapan kantor	188.303	28.208	3.838	(934)	211.739	Office equipment
Kendaraan bermotor	72.578	22.192	7.803	328	87.295	Motor vehicles
Partisi	5.897	-	-	-	5.897	Partitions
Radio transmitter	18.385	1.231	81	-	19.535	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	190.845	9.993	-	2.671	203.509	Other equipment
Renovasi kantor	696	76	-	16	788	Office renovation
Instalasi kantor	35	9	-	-	44	Office installation
Peralatan komputer	22.628	3.740	234	-	26.134	Computer equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	9.049	1.117	1.041	-	9.125	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	20.677	2.886	-	(6.192)	17.371	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	2.350.078	105.518	14.318	(1.789)	2.439.489	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	128.679	6.345	-	(162)	134.862	Buildings
Perlengkapan bangunan	4.236	1.424	-	-	5.660	Building equipment
Peralatan studio	815.411	93.967	130	(3)	909.245	Studio equipment
Perlengkapan kantor	134.136	29.707	2.717	(1.575)	159.551	Office equipment
Kendaraan bermotor	45.404	11.024	6.727	-	49.701	Motor vehicles
Partisi	2.296	737	-	-	3.033	Partitions
Radio transmitter	13.855	3.501	81	-	17.275	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	147.081	17.747	-	(49)	164.779	Other equipment
Renovasi kantor	281	142	-	-	423	Office renovation
Instalasi kantor	32	3	-	-	35	Office installation
Peralatan komputer	15.672	3.838	40	-	19.470	Computer equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	5.697	1.146	719	-	6.124	Motor vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	1.312.780	169.581	10.414	(1.789)	1.470.158	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	1.037.298				969.331	Net Book Value

Beban penyusutan periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 152.584 juta dan Rp 167.572 juta.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 152,584 million and Rp 167,572 million for nine months period ended September 30, 2012 and the year ended December 31, 2011, respectively.

Pengurangan aset tetap di tahun 2012 termasuk aset yang divestasikan.

Deductions to property and equipment in 2012 include assets that is divested.

Penambahan aset tetap termasuk aset yang diperoleh dari akuisisi bisnis di tahun 2011 yang terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 3.638 juta dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.009 juta (Catatan 34).

Additions to property and equipment include assets acquired in business acquisition in 2011 consisting of acquisition cost of Rp 3,638 million with accumulated depreciation of Rp 2,009 million (Note 34).

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan gedung studio di Jakarta, dan pembangunan stasiun transmisi berikut instalasinya yang diperkirakan selesai tahun 2013.

Construction in progress represents construction of studio building in Jakarta, and installation of transmission station, which are estimated to be completed in 2013.

Entitas anak memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 dan 30 tahun, jatuh tempo antara tahun 2013 dan 2034. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Entitas anak memiliki beberapa aset tetap yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 15 dan 19).

Pada tanggal 30 September 2012, aset tetap termasuk aset tetap kerjasama (Catatan 13), kecuali tanah, diasuransikan kepada perusahaan asuransi yaitu PT. Asuransi Jasa Indonesia, PT. Asuransi Sinar Mas, PT. Asuransi Ramayana, PT. Citra International Underwriters, PT. Asuransi Mitra, PT. Asuransi AIU Indonesia, dan Tenet Insurance Company Fire SA, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.625.854 juta dan US\$ 14.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

13. ASET TETAP KERJASAMA

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dibiayai secara bersama-sama oleh RCTI dan SCTV untuk kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*). RCTI dan SCTV masing-masing menanggung sebesar 50% biaya perolehan stasiun *relay* yang dibangun bersama dengan penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi (Catatan 41b). RCTI, SCTV dan INDOSIAR juga melakukan perjanjian kerjasama kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*) di Jember, Madiun dan Banyuwangi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR masing-masing menanggung 1/3 biaya perolehan stasiun *relay* yang dibagi bersama-sama (Catatan 41b).

Rincian aset tetap kerjasama adalah sebagai berikut:

Subsidiaries own several parcels of land with Building Use Rights for period of 20 to 30 years until 2013 to 2034. Management believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Certain property and equipment are used as collateral for short-term and long-term loans obtained by the subsidiaries (Notes 15 and 19).

As of September 30, 2012, property and equipment including property and equipment under joint operations (Note 13), except land, were insured with PT. Asuransi Jasa Indonesia, PT. Asuransi Sinar Mas, PT. Asuransi Ramayana, PT. Citra International Underwriters, PT. Asuransi Mitra, PT. Asuransi AIU Indonesia and Tenet Insurance Company Fire SA, against fire, theft and other possible risks for Rp 1,625,854 million and US\$ 14,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

13. PROPERTY AND EQUIPMENT UNDER JOINT OPERATIONS

Property and equipment under joint operations represent assets financed by RCTI and SCTV for nationwide operations. RCTI and SCTV will each assume 50% of the cost of all relay stations of the joint operations which are developed along with the provision of land, construction of building and relay station facilities (Note 41b). Further RCTI, SCTV and INDOSIAR also have a joint nationwide operations in Jember, Madiun and Banyuwangi. RCTI, SCTV and INDOSIAR each assumed 1/3 of the cost of relay stations which were shared together (Note 41b).

The details of property and equipment under joint operations are as follows:

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011
AND FOR NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

30 September/September 30, 2012					
Aset atas nama/Assets under the name of					
	RCTI	SCTV	INDOSIAR	Jumlah/ Total	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Tanah	626	1.082	68	1.776	Land
Bangunan	3.576	3.692	594	7.862	Buildings
Peralatan studio	20.220	12.696	1.539	34.455	Studio equipment
Kendaraan bermotor	9	71	10	90	Motor vehicles
Peralatan kantor	148	90	11	249	Office equipment
Peralatan lain-lain	4.280	3.800	373	8.453	Other equipment
Jumlah	28.859	21.431	2.595	52.885	Total
Bagian SCTV dan INDOSIAR	(14.429)	(11.339)	(1.730)	(27.498)	SCTV's and INDOSIAR's share
Bagian RCTI	14.430	10.092	865	25.387	RCTI's share
Akumulasi penyusutan	(13.208)	(9.229)	(781)	(23.218)	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	1.222	863	84	2.169	Net Book Value

31 Desember/December 31, 2011					
Aset atas nama/Assets under the name of					
	RCTI	SCTV	INDOSIAR	Jumlah/ Total	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Tanah	626	1.082	67	1.775	Land
Bangunan	3.576	3.692	594	7.862	Buildings
Peralatan studio	20.220	12.696	1.539	34.455	Studio equipment
Kendaraan bermotor	9	71	10	90	Motor vehicles
Peralatan kantor	148	90	19	257	Office equipment
Peralatan lain-lain	4.280	3.801	365	8.446	Other equipment
Jumlah	28.859	21.432	2.594	52.885	Total
Bagian SCTV dan INDOSIAR	(14.429)	(11.339)	(1.730)	(27.498)	SCTV's and INDOSIAR's share
Bagian RCTI	14.430	10.093	864	25.387	RCTI's share
Akumulasi penyusutan	(13.022)	(9.151)	(772)	(22.945)	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	1.408	942	92	2.442	Net Book Value

Bagian RCTI atas beban penyusutan aset tetap kerjasama untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 273 juta dan Rp 440 juta.

RCTI's share of depreciation on property and equipment under joint operations which was charged to operations amounted to Rp 273 million and Rp 440 million for nine months period ended September 30, 2012 and the year ended December 31, 2011, respectively.

14. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak.

14. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries acquired.

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011
AND FOR NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

	30 September 2012/ <u>September 30, 2012</u>	31 Desember 2011/ <u>December 31, 2011</u>	
Biaya perolehan			At cost
MIMEL dan entitas anak	582.596	582.596	MIMEL and subsidiaries
CTPI	188.106	188.106	CTPI
MNCN dan entitas anak	52.462	52.462	MNCN and subsidiaries
CMI dan entitas anak	5.786	5.786	CMI and its subsidiaries
MNIG	2.758	2.758	MNIG
Subjumlah	<u>831.708</u>	<u>831.708</u>	Subtotal
Pengaruh selisih kurs penjabaran	48.682	48.682	Translation adjustment
Eliminasi karena			Elimination due to
divestasi (Catatan 35)	<u>(609.765)</u>	<u>-</u>	divestment (Note 35)
Jumlah tercatat	<u><u>270.625</u></u>	<u><u>880.390</u></u>	Carrying amount

Biaya perolehan merupakan:

Cost is consist of:

	30 September 2012/ <u>September 30, 2012</u>	31 Desember 2011/ <u>December 31, 2011</u>	
Saldo awal	831.708	951.129	Beginning balance
Penambahan dari			Additional amount recognized
kombinasi bisnis (Catatan 34)	-	11.300	from business
Eliminasi karena			Elimination due to
divestasi (Catatan 35)	<u>(561.083)</u>	<u>-</u>	divestment (Note 35)
Eliminasi akumulasi amortisasi	<u>-</u>	<u>(130.721)</u>	Elimination of accumulated
Saldo akhir	<u><u>270.625</u></u>	<u><u>831.708</u></u>	Ending balance

Pengurangan goodwill adalah akibat pelepasan investasi Linktone Ltd, anak perusahaan dari MNC International Ltd pada 12 Juli 2012 (Catatan 35).

Deduction in goodwill due to divestment Linktone Ltd, a subsidiary of MNC International Ltd on July 12, 2012 (Note 35).

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak menghentikan amortisasi goodwill. Akumulasi amortisasi dieliminasi terhadap biaya perolehan yang tercatat.

Effective January 1, 2011, the Company and its subsidiaries have discontinued the amortization of goodwill. The accumulated amortization was eliminated against the recorded cost.

Perusahaan dan entitas anak menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill, dan menentukan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill tersebut pada 30 September 2012 dan 31 Desember 2011. Nilai terpulihkan atas aktivitas tersebut dinilai dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan.

The Company and its subsidiaries assessed the recoverable amount of goodwill, and determined that there is no impairment on such goodwill at September 30, 2012 and December 31, 2011. The recoverable amount of the activities was assessed by reference to the cash-generating unit's value in use.

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK

15. SHORT-TERM LOANS

	30 September 2012/ <u>September 30, 2012</u>	31 Desember 2011/ <u>December 31, 2011</u>	
Bank Rakyat Indonesia	88.092	98.393	Bank Rakyat Indonesia
Bank CIMB Niaga	4.000	4.000	Bank CIMB Niaga
Bank Panin	3.817	3.702	Bank Panin
Standard Chartered Bank	<u>-</u>	<u>38.686</u>	Standard Chartered Bank
Jumlah	<u><u>95.909</u></u>	<u><u>144.781</u></u>	Total

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

GIB

GIB memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari BRI berupa fasilitas rekening koran dengan jumlah maksimum Rp 10 miliar dan Rp 40 miliar yang masing-masing jatuh tempo tanggal 5 Juni 2012 dan 24 Agustus 2013. Fasilitas ini dikenakan bunga 6,5% per tahun. Pada tanggal 8 Juni 2012, GIB melunasi hutangnya sebesar Rp 10 miliar.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan deposito milik GIB dan Perusahaan sebesar Rp 40.000 juta pada tahun 2012 dan sebesar Rp 52.756 tahun 2011 (Catatan 6). Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 40 miliar dan Rp 50 miliar.

MNCN

Pada tanggal 15 September 2010, MNCN memperoleh pinjaman kredit modal kerja dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 12.000 juta, jatuh tempo 15 September 2011. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 15 September 2013 dan dikenakan bunga 6,5% per tahun.

Pada tanggal 22 Agustus 2011, MNCN memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 14.000 juta, jatuh tempo 22 Agustus 2013, dan dikenakan bunga 6,5% per tahun.

MNI

Pada tanggal 26 Desember 2008, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 18 miliar. Fasilitas pinjaman ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 22 Agustus 2011 dengan tingkat bunga 7,51% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 26 Desember 2012.

Pada tanggal 3 September 2009, MNI mendapat tambahan fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 4.750 juta. Fasilitas pinjaman ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 29 Juli 2011 dengan tingkat bunga 6,5% dan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2013.

Pinjaman ini dijamin dengan deposito milik Perusahaan sebesar Rp 23.750 juta pada 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 (Catatan 6). Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 22.092 juta dan Rp 22.418 juta.

Bank CIMB Niaga

CMI memperoleh Pinjaman Tetap sebesar Rp 7 miliar dari Bank CIMB Niaga dengan jangka waktu 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

GIB

GIB obtained short-term loan facilities from BRI, which consist of overdraft facilities with a maximum credit limit of Rp 10 billion and Rp 40 billion, which will be due on June 5, 2012 and August 24, 2013, respectively. The loan facilities bear interest of 6.5% per annum. On June 8, 2012 GIB has paid its loan amounting to Rp 10 billion.

The loan facilities are secured by deposits owned by GIB and the Company amounting to Rp 40,000 million in 2012 and Rp 52,756 in 2011 (Note 6). On September 30, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan from these facilities amounted to Rp 40 billion and Rp 50 billion, respectively.

MNCN

On September 15, 2010, MNCN obtained bank loan from BRI with a maximum credit limit of Rp 12,000 million, due on September 15, 2011. The facility has been extended until September 15, 2013 and bears interest of 6.5% per annum.

On August 22, 2011, MNCN obtained additional loan facility from BRI with a maximum credit limit of Rp 14,000 million, due on August 22, 2013, and bears interest of 6.5% per annum.

MNI

On December 26, 2008, MNI obtained a loan facility from BRI with maximum amount of Rp 18 billion. This loan facility has been extended several times, most recently on August 22, 2011, with interest rate at 7.51% per annum and maturing on December 26, 2012.

On September 3, 2009, MNI obtained additional loan facility from BRI with a maximum amount of Rp 4,750 million. The loan facility has been extended several times, most recently on July 29, 2011, with interest rate at 6.5% per annum and due on September 3, 2013.

The loans are secured by time deposit owned by the Company amounting to Rp 23,750 million on September 30, 2012 and December 31, 2011, respectively (Note 6). On September 30, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan balance amounted to Rp 22,092 million and Rp 22,418 million, respectively.

Bank CIMB Niaga

CMI obtained a Fixed Loan Facility of Rp 7 billion from Bank CIMB Niaga with term of one (1) year and may be extended as agreed by both parties. The last extension was done on May 3, 2011 and

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011
AND FOR NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Perpanjangan terakhir dilakukan tanggal 3 Mei 2011 dan jatuh tempo 4 Mei 2013. Tingkat bunga pinjaman adalah 1% di atas bunga deposito per tahun pada tahun 2012. Pinjaman ini dijamin dengan deposito atas nama Perusahaan sebesar Rp 4.000 juta pada tahun 2012 dan 2011 (Catatan 6).

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 4 miliar.

Bank Panin

Pada tanggal 4 Nopember 2008, CMI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Panin dengan maksimum sebesar Rp 4 miliar, tingkat bunga 12,0% per tahun pada tahun 2012 dan 2011, jangka waktu 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Perpanjangan terakhir dilakukan tanggal 4 Nopember 2011 dan jatuh tempo 4 Nopember 2012. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik CMI seluas 382 m² di Duren Tiga, Jakarta Selatan (Catatan 12).

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 3.817 juta dan Rp 3.702 juta.

will be due on May 4, 2013. Interest rate is 1% above interest on time deposit per annum in 2012. The loan is secured by time deposit owned by the Company of Rp 4,000 million in 2012 and 2011 (Note 6).

On September 30, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan balance amounted to Rp 4 billion.

Bank Panin

On November 4, 2008, CMI obtained a loan facility from Bank Panin with maximum amount of Rp 4 billion, bears interest at 12% per annum in 2012 and 2011, with a term of one (1) year and may be extended as agreed by both parties. The last extension was done on November 4, 2011 and will be due on November 4, 2012. The loan is secured by land and building owned by CMI with an area of 382 square meters located at Duren Tiga, South Jakarta (Note 12).

On September 30, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan balance amounted to Rp 3,817 million and Rp 3,702 million, respectively.

16. UTANG USAHA

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>
a. Berdasarkan pemasok		
Program lokal - pihak ketiga		
PT. Sinemart Indonesia	27.772	91.484
PT. MD Entertainment	18.074	19.450
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	<u>84.286</u>	<u>64.833</u>
Jumlah program lokal	<u>130.132</u>	<u>175.767</u>
Program asing - pihak ketiga		
Warner Bros International	5.467	-
United Champ Assets Ltd.	623	2.948
Lainnya	<u>8.853</u>	<u>16.391</u>
Jumlah program asing	<u>14.943</u>	<u>19.339</u>
Non program		
Pihak berelasi		
PT. Infokom Elektrindo	23.675	24.626
PT. Media Nusantara Press	17.160	4.039
PT. GLD Property	7.879	2.941
PT. Global Mediacom Tbk	5.486	8.079
Lainnya	<u>317</u>	<u>772</u>
Jumlah pihak berelasi	<u>54.517</u>	<u>40.457</u>
Pihak ketiga	<u>296.452</u>	<u>246.372</u>
Jumlah non program	<u>350.969</u>	<u>286.829</u>
Jumlah	<u>496.044</u>	<u>481.935</u>

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By creditor
Local programs - third parties
PT. Sinemart Indonesia
PT. MD Entertainment
Others (each below 5% of total)
Total local programs
Foreign programs - third parties
Warner Bros International
United Champ Assets Ltd.
Others
Total foreign programs
Non programs
Related parties
PT. Infokom Elektrindo
PT. Media Nusantara Press
PT. GLD Property
PT. Global Mediacom Tbk
Others
Total related parties
Third parties
Total non programs
Total

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011
AND FOR NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
b. Berdasarkan umur			b. By age category
Belum jatuh tempo	285.661	270.707	Not yet due
1 s/d 30 hari	71.872	51.785	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	54.885	37.597	31 to 60 days
61 s/d 90 hari	32.439	14.889	61 to 90 days
Lebih dari 90 hari	<u>51.187</u>	<u>106.957</u>	More than 90 days
Jumlah	<u><u>496.044</u></u>	<u><u>481.935</u></u>	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	441.868	436.894	Rupiah
US Dollar	52.598	43.493	US Dollar
Euro	1.027	1.199	Euro
Lainnya	<u>551</u>	<u>349</u>	Others
Jumlah	<u><u>496.044</u></u>	<u><u>481.935</u></u>	Total

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	266	471	Article 21
Pasal 23	7	455	Article 23
Pasal 26	-	10.282	Article 26
Pasal 4 (2)	126	265	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	-	1.565	Value added tax - net
Pajak penghasilan badan			Income taxes
Periode berjalan	20	127	Current period
Periode sebelumnya	-	2.574	Prior period
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan	108.497	150.658	Current income tax
Pajak Penghasilan			Income taxes
Pasal 21	9.219	11.448	Article 21
Pasal 23	9.518	4.034	Article 23
Pasal 25	22.892	19.450	Article 25
Pasal 26	2.530	12.611	Article 26
Pajak pertambahan nilai - bersih	13.363	46.166	Value added tax - net
Lainnya	<u>864</u>	<u>21.642</u>	Others
Jumlah	<u><u>167.302</u></u>	<u><u>281.748</u></u>	Total

18. UTANG LAIN-LAIN

18. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

	30 September 2012/ <u>September 30, 2012</u>	31 Desember 2011/ <u>December 31, 2011</u>	
Pihak berelasi			Related parties
PT. GLD Property	-	2.337	PT. GLD Property
PT. Infokom Elektrindo	-	696	PT. Infokom Elektrindo
PT. Global Mediacom Tbk	-	23	PT. Global Mediacom Tbk
Lainnya	-	1.718	Others
Jumlah	-	4.774	Total
Pihak ketiga	<u>38.924</u>	<u>18.405</u>	Third parties
Jumlah	<u><u>38.924</u></u>	<u><u>23.179</u></u>	Total

Dalam utang pihak ketiga termasuk utang kepada SCTV sebesar Rp 6.155 juta pada 30 September 2012 dan Rp 4.027 juta pada 31 Desember 2011 merupakan biaya penggantian aset tetap kerjasama.

Other payables to third parties include payable to SCTV amounting to Rp 6,155 million on September 30, 2012 and Rp 4,027 million on December 31, 2011 which represents reimbursements for property and equipment under joint operations.

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG

19. LONG-TERM BANK LOANS

	30 September 2012/ <u>September 30, 2012</u>	31 Desember 2011/ <u>December 31, 2011</u>	
Standard Chartered Bank			Standard Chartered Bank
RCTI	710.976	668.797	RCTI
Innoform	-	9.312	Innoform
Jumlah	710.976	678.109	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(89.888)</u>	<u>(89.682)</u>	Less current maturities
Bagian jangka panjang	<u><u>621.088</u></u>	<u><u>588.427</u></u>	Non-current

RCTI

Pada tanggal 16 Agustus 2011, RCTI memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dari Standard Chartered Bank sebesar US\$ 75.000.000 yang berlaku efektif mulai 15 September 2011 dan akan jatuh tempo tanggal 2 September 2014. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berdasarkan *LIBOR Rate + Margin Rate* 3,8% per tahun.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan hak guna bangunan No. 656 dan No. 5626 seluas 96.826 m² berlokasi di Kelurahan Kebon Jeruk dan Kedoya, Jakarta Barat (Catatan 12).

Sehubungan dengan utang tersebut, RCTI diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai yang tercantum dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2011, RCTI telah mematuhi perjanjian pinjaman.

RCTI

On August 16, 2011, RCTI obtained a long-term loan facility from Standard Chartered Bank amounting to US\$ 75,000,000, which is effective on September 15, 2011, and due on September 2, 2014. The loan bears interest based on LIBOR Rate + Margin Rate of 3.8% per annum.

This loan facility is secured by land rights No. 656 and No. 5626 with total area of 96,826 square meters located in Kebon Jeruk and Kedoya, West Jakarta (Note 12).

In connection with such loan, RCTI is required to comply with certain financial ratios and certain covenants as stated in the loan agreement. As of December 31, 2011, RCTI has complied with the loan agreement.

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011
AND FOR NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah pinjaman dari fasilitas ini, setelah dikurangi biaya transaksi belum diamortisasi, masing-masing sebesar Rp 710.976 juta dan Rp 668.797 juta.

As of September 30, 2012 and December 31, 2011, the outstanding loan from this facility, net of unamortized transaction cost, amounted to Rp 710,976 million and Rp 668,797 million, respectively.

20. UTANG OBLIGASI

Pada tanggal 12 September 2006, MNC B.V., entitas anak, menerbitkan *Guaranteed Secured Notes (Notes)* sejumlah US\$ 168 juta, jatuh tempo 12 September 2011. *Notes* ini tercatat di Bursa Efek Singapura.

20. BONDS PAYABLE

On September 12, 2006, MNC B.V., a subsidiary, issued *Guaranteed Secured Notes (the Notes)* amounting to US\$ 168 million, due on September 12, 2011. The *Notes* are listed on the Singapore Stock Exchange.

Dana tersebut digunakan untuk pelunasan pinjaman RCTI kepada Deutsche Bank, Cabang Hong Kong sebesar US\$ 78 juta; pelunasan awal obligasi RCTI sebesar US\$ 18 juta; pembayaran utang CTPI kepada pihak ketiga sebesar US\$ 18 juta; dana untuk tambahan akuisisi 25% saham CTPI sebesar US\$ 25 juta serta untuk modal kerja dan pengeluaran lainnya.

The proceeds were used to pay RCTI's loan from Deutsche Bank, Hong Kong Branch amounting to US\$ 78 million; early redemption of RCTI's bonds amounting to US\$ 18 million; payment of CTPI's payable to third parties amounting to US\$ 18 million; fund for additional acquisition cost of 25% share interest in CTPI amounting to US\$ 25 million, and also for working capital purposes and other expenditures.

Pada bulan Juni 2007, Perusahaan membeli kembali *Notes* sebesar US\$ 25 juta. Lalu pada bulan Februari 2009, Perusahaan membeli kembali *notes* sebesar US\$ 300.000.

In June 2007, the Company redeemed the notes of US\$ 25 million. While in February 2009, the Company redeemed US\$ 300,000 of the notes.

Biaya yang berhubungan dengan penerbitan *Notes* sebesar US\$ 11.560.204, termasuk diskonto sebesar US\$ 3.148.320 dicatat sebagai diskonto dan biaya emisi pinjaman serta diamortisasi secara garis lurus selama periode *Notes*, periode sebelum 2010 dan dengan metode suku bunga efektif untuk periode dimulai 1 Januari 2010. Diskonto dan biaya emisi pinjaman yang belum diamortisasi dicatat sebagai pengurang nilai nominal *Notes*.

The costs incurred in relation to the issuance of the *Notes* amounting to US\$ 11,560,204, including discount of US\$ 3,148,320, were recorded as discount and debt issuance cost and amortized using straight line method over the term of the *Notes*, for the period before 2010 and with effective interest rate method for the period starting January 1, 2010. Unamortized discount and debt issuance cost are recorded as deduction from the *Notes*' face value.

Pada tanggal 12 September 2011, MNC B.V. telah melunasi seluruh *Notes* tersebut.

On September 12, 2011, MNC B.V. has redeemed all the *Notes*.

21. MODAL SAHAM

21. CAPITAL STOCK

Pemegang saham/ <i>Name of stockholders</i>	30 September/September 30, 2012				
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital stock</i>
	Series A	Series B			
PT. Global Mediacom Tbk	4.324.999.000	5.370.117.648	9.695.116.648	69,51153	969.512
Indonesia Media Partners, LLC	-	692.336.150	692.336.150	4,96387	69.234
PT. Infokom Elektrindo	1.000	702	1.702	0,00001	-
Masyarakat/ <i>Public</i>	1.375.000.000	2.185.040.500	3.560.040.500	25,52459	356.004
Jumlah/<i>Total</i>	5.700.000.000	8.247.495.000	13.947.495.000	100,00000	1.394.750

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011
AND FOR NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Pemegang saham/ Name of stockholders	31 Desember/December 31, 2011				
	Jumlah saham/ Number of shares		Jumlah/ Total	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock
	Series A	Series B		%	
PT. Global Mediacom Tbk	4.324.999.000	5.370.117.648	9.695.116.648	70,01741	969.512
Indonesia Media Partners, LLC	-	692.336.150	692.336.150	5,00000	69.234
PT. Infokom Elektrindo	1.000	702	1.702	0,00001	-
Masyarakat/Public	1.375.000.000	2.084.268.500	3.459.268.500	24,98258	345.926
Jumlah/Total	5.700.000.000	8.146.723.000	13.846.723.000	100,00000	1.384.672

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor yang berasal dari:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Penerbitan saham baru melalui Penawaran umum saham di 2007	2.475.000	2.475.000
Nilai nominal saham	(275.000)	(275.000)
Biaya emisi saham	(116.697)	(116.697)
Sub jumlah	2.083.303	2.083.303
Pelaksanaan opsi saham karyawan	84.572	35.964
Penjualan saham diperoleh kembali (Catatan 23)	349.535	280.338
Tambahan modal disetor	2.517.410	2.399.605

22. ADDITIONAL PAID-UP CAPITAL

This account represents additional paid-up capital from:

Issuance of new shares through public offering of shares in 2007	2.475.000
Par value of shares	(275.000)
Share issuance cost	(116.697)
Sub total	2.083.303
Exercise of the employee stock option	84.572
Sale of treasury stocks (Note 23)	349.535
Additional paid-up capital	2.399.605

23. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Pada tahun 2008, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham sebanyak 50.557.500 saham atau 0,37% dari modal ditempatkan dan disetor dengan biaya perolehan sebesar Rp 8.895 juta.

Pada tahun 2009, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham sebanyak 80.000.000 saham atau 0,58% dari modal ditempatkan dan disetor dengan biaya perolehan sebesar Rp 21.256 juta.

Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham sebanyak 265.204.000 saham atau 1,93% dari modal ditempatkan dan disetor dengan biaya perolehan sebesar Rp 100.294 juta.

Pada tanggal 7 Maret 2011, Perusahaan mengumumkan rencana penjualan atas saham yang telah dibeli kembali (*treasury stock*) sebanyak 395.761.800 saham. Perusahaan menunjuk PT. MNC Securities sebagai anggota bursa yang akan melakukan penjualan saham tersebut. Jangka waktu pelaksanaan penjualan saham adalah 18 (delapan belas) bulan dimulai

23. TREASURY STOCKS

In 2008, the Company repurchased 50,557,500 shares or 0.37% of its issued and paid up capital with acquisition cost of Rp 8,895 million.

In 2009, the Company repurchased 80,000,000 shares or 0.58% of its issued and paid-up capital with acquisition cost of Rp 21,256 million.

In 2010, the Company repurchased 265,204,000 shares or 1.93% of its issued and paid-up capital with acquisition cost of Rp 100,294 million.

On March 7, 2011, the Company announced its intention to sell its repurchased shares (*treasury stock*) totalling to 395,761,800 shares. The Company appointed PT. MNC Securities as a member of the stock exchange that will be responsible for the sale. The selling period is eighteen (18) months, commencing from March 7, 2011.

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011
AND FOR NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

sejak tanggal 7 Maret 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan telah melakukan penjualan 370.000.000 saham diperoleh kembali dengan hasil penjualan sebesar Rp 402.292 juta. Laba atas penjualan saham diperoleh kembali sebesar Rp 280.338 juta dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 22).

Pada tanggal 31 Desember 2011 jumlah saham diperoleh kembali sebanyak 25.761.500 saham.

Seluruh saham diperoleh kembali sebanyak 25.761.500 saham telah dijual pada bulan Pebruari 2012.

As of December 31, 2011, the Company has sold 370,000,000 treasury shares with proceeds amounting to Rp 402,292 million. Gain on sale of treasury stocks amounting to Rp 280,338 million was recorded under additional paid-up capital (Note 22).

As of December 31, 2011, the outstanding treasury stocks are 25,761,500 shares.

All treasury stocks amounting to 25,761,500 shares were sold in February 2012.

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

	30 September 2012/ <u>September 30, 2012</u>	31 Desember 2011/ <u>December 31, 2011</u>	
CTPI	187.678	117.459	CTPI
MIMEL dan entitas anak (2012: dieliminasi karena divestasi - catatan 35)	-	600.207	MIMEL and its subsidiaries (2012: eliminated due to divestment - note 35)
Lainnya	<u>8.466</u>	<u>8.192</u>	Others
Jumlah	<u><u>196.144</u></u>	<u><u>725.858</u></u>	Total

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

	30 September 2012/ <u>September 30, 2012</u>	31 Desember 2011/ <u>December 31, 2011</u>	
MIMEL dan entitas anak	37.818	21.735	MIMEL and its subsidiaries
CTPI	70.219	37.603	CTPI
Lainnya	<u>274</u>	<u>(4.370)</u>	Others
Jumlah	<u><u>108.311</u></u>	<u><u>54.968</u></u>	Total

24. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interest in net assets of subsidiaries are as follows:

Non-controlling interest in net income (loss) of subsidiaries are as follows:

25. PENDAPATAN USAHA

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Iklan			Advertisements
Televisi	3.770.377	3.069.002	Television
Media cetak	153.262	146.978	Print
Radio	<u>20.508</u>	<u>25.839</u>	Radio
Subjumlah	3.944.147	3.241.819	Subtotal
Value added services dan content	270.031	408.196	Value added services and content
Lainnya	<u>248.497</u>	<u>262.145</u>	Others
Jumlah	<u><u>4.462.675</u></u>	<u><u>3.912.160</u></u>	Total

25. REVENUES

Pendapatan usaha dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha bersih berasal dari PT. Wira Pamungkas Pariwara sebesar 26% dan 23% dari jumlah masing-masing pendapatan usaha untuk periode

Revenues from customers which individually represent more than 10% of the total revenues came from PT. Wira Pamungkas Pariwara amounted to 26% and 23% of total revenues for nine periods ended September 30, 2012 and 2011,

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011
AND FOR NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan 2011.

respectively.

Pendapatan usaha dari pihak berelasi sebesar 1,96% dan 0,81% dari jumlah masing-masing pendapatan usaha untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan 2011 (Catatan 36).

Revenues from related parties for nine months ended September 30, 2012 and 2011 amounted to 1.96% and 0.81% of total revenues, respectively (Note 36).

26. BEBAN LANGSUNG

26. DIRECT COSTS

	2012	2011	
Beban program dan penyiaran			Program and broadcasting expenses
Program lokal	1.334.095	974.104	Local program
Program asing	351.315	325.924	Foreign program
Jasa satelit dan transponder	59.770	45.920	Satellite and transponder services
Radio	10.365	9.968	Radio
Lainnya	17.566	17.640	Others
Subjumlah	1.773.111	1.373.556	Subtotal
Value added services	123.643	187.571	Value added services
Media Cetak	56.401	56.236	Print
Beban penyusutan dan amortisasi	85.320	109.713	Depreciation and amortization expense
Jumlah	<u>2.038.475</u>	<u>1.727.076</u>	Total

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2012	2011	
Gaji dan tunjangan	442.229	400.473	Salaries and allowances
Promosi dan periklanan	169.052	168.548	Advertising and promotion
Beban penyusutan dan amortisasi	67.264	59.920	Depreciation and amortization expense
Listrik dan utilitas	57.696	82.426	Electricity and utilities
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	250.442	197.159	Others (each below 5% of total)
Jumlah	<u>986.683</u>	<u>908.526</u>	Total

28. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

28. INTEREST AND FINANCIAL CHARGES

	2012	2011	
Beban bunga	48.149	119.170	Interest expense
Arrangement fee dan premi swap	-	13.795	Arrangement fee and swap premium
Amortisasi biaya emisi pinjaman	-	13.451	Amortization of debt issuance cost
Jumlah	<u>48.149</u>	<u>146.416</u>	Total

29. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN

29. OTHER GAINS AND LOSSES

	2012	2011	
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(45.043)	31.064	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	243.298	(6.080)	Others - net
Jumlah	<u>198.255</u>	<u>24.984</u>	Total

30. PAJAK PENGHASILAN

30. INCOME TAX

Beban pajak terdiri dari:

Tax expense consists of the following:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	652	-	The Company
Entitas Anak	<u>349.808</u>	<u>318.835</u>	Subsidiaries
Jumlah pajak kini	<u>350.460</u>	<u>318.835</u>	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(389)	1.053	The Company
Entitas Anak	<u>(4.134)</u>	<u>(18.534)</u>	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	<u>(4.523)</u>	<u>(17.481)</u>	Total deferred tax
Jumlah	<u><u>345.937</u></u>	<u><u>301.354</u></u>	Total

Pajak kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif Konsolidasian dan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.167.811	849.469	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>(1.097.475)</u>	<u>(850.543)</u>	Income before tax of subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	70.336	(1.074)	Income (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer	1.847	3.533	Temporary differences
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	<u>(69.577)</u>	<u>(2.503)</u>	Nondeductible (nontaxable) items
Laba (Rugi) fiskal Perusahaan	<u>2.606</u>	<u>(44)</u>	Taxable income (loss) of the Company

Perhitungan beban dan utang pajak kini Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax expense and income tax payable of the Company are computed as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Beban pajak kini			Corporate income tax
Perusahaan	652	-	The Company
Dikurangi pembayaran pajak dimuka:			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pajak 23	(616)	-	Article 23
Pajak 25	<u>(16)</u>	<u>-</u>	Article 25
Pajak kurang bayar (Catatan 17) Perusahaan	<u><u>20</u></u>	<u><u>-</u></u>	Tax underpayment (Note 17) The Company

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011
AND FOR NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Pada bulan April 2010, CTPI menerima Surat Ketetapan Pajak untuk semua jenis pajak tahun 2008, dengan jumlah pajak kurang bayar sebesar Rp 16.027 juta. CTPI telah mengajukan keberatan atas liabilitas pajak tersebut dan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian keberatan masih dalam proses.

In April 2010, CTPI received Tax Assessment Letter covering all 2008 taxes, with total underpayment of Rp 16,027 million. CTPI filed an Objection Letter and as of the issuance date of these consolidated financial statements, the objection is still in process.

Pajak tangguhan

Deferred tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	30 September 2012/ <u>September 30, 2012</u>	31 Desember 2011/ <u>December 31, 2011</u>	
<u>Aset pajak tangguhan - bersih</u>			<u>Deferred tax assets - net</u>
Perusahaan			The Company
Aset tetap	1.375	1.039	Property and equipment
Liabilitas imbalan pasca kerja	700	647	Post-employment benefits obligation
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	202	202	Provision for doubtful accounts
Jumlah	<u>2.277</u>	<u>1.888</u>	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Akumulasi rugi fiskal	1.426	5.554	Accumulated fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	3.381	12.260	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	-	4.080	Property and equipment
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	2.392	Allowance for doubtful accounts
Persediaan	-	270	Inventories
Lain-lain	19.990	4.205	Others
Jumlah	<u>24.797</u>	<u>28.761</u>	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>27.074</u>	<u>30.649</u>	Net deferred tax assets
<u>Liabilitas pajak tangguhan - bersih</u>			<u>Deferred tax liabilities - net</u>
Entitas anak			Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	9.656	11.732	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	(13.788)	(20.629)	Property and equipment
Lain-lain	(2.585)	(24.513)	Others
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>(6.717)</u>	<u>(33.410)</u>	Net deferred tax liabilities

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	2012	2011	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.167.811	849.469	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(1.097.475)	(850.543)	Income before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>70.336</u>	<u>(1.074)</u>	Income before tax of the Company
Beban (manfaat) pajak dengan tarif pajak yang berlaku	17.584	(269)	Tax expense (benefit) at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan	(17.322)	258	Tax effect of non deductible expenses (non taxable income)
Beban (manfaat) pajak Perusahaan	262	(11)	Tax expense (benefit) of the Company
Beban pajak entitas anak	345.675	301.365	Tax expense of subsidiaries
Beban pajak - bersih	<u>345.937</u>	<u>301.354</u>	Tax expense - net

31. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusi:

Laba

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusi	<u>1.167.811</u>	<u>849.469</u>

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar dan dilusi adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Lembar/Shares</u>
Saldo awal tahun	13.846.723.000	13.773.504.500
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan melalui opsi saham karyawan	34.185.588	32.836.413
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	<u>(10.065.285)</u>	<u>(318.261.645)</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dasar	13.870.843.303	13.488.079.268
Jumlah saham bersifat dilusi dari opsi saham karyawan	<u>83.380.511</u>	<u>69.401.508</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dilusian	<u>13.954.223.814</u>	<u>13.557.480.776</u>

31. EARNINGS PER SHARE

Below are the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

Earnings

Earnings for computation of basic and diluted earnings per share

Number of Shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic and diluted earnings per share are as follows:

32. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta Perusahaan No. 147 tanggal 30 April 2012 dari notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2011 sebesar Rp 35 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta. Pada tanggal 11 Juli 2012, jumlah pembayaran dividen yang dilakukan Perusahaan sebesar Rp 488.161 juta.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta Perusahaan No. 364 tanggal 27 April 2011 dari notaris Sutjipto S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2010 sebesar Rp 15 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta. Jumlah pembayaran dividen yang dilakukan Perusahaan sebesar Rp 207.316 juta.

32. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVED

Based on the Minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 147 dated April 30, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta the stockholders approved the distribution of cash dividends for 2011 amounting to Rp 35 per share and the appropriation of general reserve amounting to Rp 1,000 million. On July 11, 2012, dividends paid by the Company amounted to Rp 488,161 million.

Based on the Minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 364 dated April 27, 2011 of Sutjipto S.H., M.Kn., notary in Jakarta the stockholders approved the distribution of cash dividends for 2010 amounting to Rp 15 per share and the appropriation of general reserve amounting to Rp 1,000 million. Dividends paid by the Company amounted to Rp 207,316 million.

**33. PROGRAM DANA PENSIUN DAN LIABILITAS
IMBALAN PASCA KERJA**

Program Pensiun Iuran Pasti

Sejak tanggal 1 Agustus 2011, Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan program iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (Danapera) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Pendanaan program pensiun berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan masing-masing sebesar 6% - 8% dan 3,6% - 4% dari penghasilan dasar karyawan, tergantung masa kerjanya.

Sehubungan dengan berakhirnya program pensiun imbalan pasti RCTI seperti dijelaskan dibawah ini, surplus sebesar Rp 26.816 juta pada tanggal 31 Juli 2011, tanggal efektif berakhirnya program, dicatat dalam lain-lain – bersih dalam laporan laba rugi komprehensif. Surplus tersebut dapat digunakan untuk membayar program pensiun iuran pasti terhitung sejak bulan Agustus 2011 dan seterusnya selama 50 bulan. Saldo surplus ini dicatat sebagai iuran RCTI atas program pensiun dibayar dimuka. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo iuran RCTI atas program pensiun dibayar dimuka adalah sebesar Rp 24.163 juta.

Beban pensiun Perusahaan dan entitas anak yang timbul dari Program Pensiun Iuran Pasti adalah sebesar Rp 4.197 juta pada tahun 2011.

Program Pensiun Imbalan Pasti

Sampai dengan tanggal 31 Juli 2011, RCTI menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Program ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (Danapera) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Pendiri Danapera adalah PT Global Mediacom Tbk dan RCTI adalah mitra pendiri. Pendanaan program pensiun berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan, masing-masing sebesar 9,75% dan 4% dari penghasilan dasar karyawan.

Aset program pensiun terutama terdiri dari rekening giro bank, deposito berjangka, saham, obligasi, reksadana dan surat berharga yang diperdagangkan di bursa.

Program pensiun imbalan pasti dihitung oleh PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan asumsi utama sebagai berikut:

**33. PENSION PLAN AND POST-EMPLOYMENT
BENEFITS OBLIGATION**

Defined Contribution Pension Plan

Starting August 1, 2011, the Company and its subsidiaries established a defined contribution pension plan covering all its permanent employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (Danapera) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. The pension plan is funded by contributions from both employer and employee at rate of 6% - 8% and 3.6% - 4% of the employees basic salaries, respectively, depending on years of service.

In relation with the termination of RCTI's define benefit pension plan as discus below, the surplus of Rp 26,816 million at July 31, 2011, the effective termination for the plan, was recorded as others - net in the statements of comprehensive income. This surplus can be used by RCTI as contribution to defined contribution pension plan starting from August 2011 until 50 months. The surplus balance is recorded as prepayment of RCTI's contribution to the pension plan. As of December 31, 2011, the remaining prepaid expense of RCTI's contribution to the pension plan was Rp 24,163 million.

The Company and its subsidiaries' pension expense arising from the contributory pension plan amounted to Rp 4,197 million in 2011.

Defined Benefit Pension Plan

Up to July 31, 2011, RCTI had a defined benefit pension plan covering all its local permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees. The pension plan was managed by Dana Pensiun Bimantara (Danapera) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Danapera's founders are PT Global Mediacom Tbk and RCTI as co-founder. The pension plan was funded by contributions from both employer and employee at the rate of 9.75% and 4% of the employees basic salaries, respectively.

The pension plan assets consisted mainly of cash in banks, time deposits, shares of stock, bonds, mutual funds, and government securities traded in the stock exchange.

The cost of providing the defined benefit pension plan is calculated by PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, independent actuary, using the Projected Unit Credit method with the following key assumptions:

Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun per tahun	8.0%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	Commissioners Standard Ordinary Tables 1980 (CSO 1980)	Mortality rate
Usia pensiun normal (tahun)	55	Normal pension age (years)
Hasil yang diharapkan dari aset program	8.1%	Expected rate of return on plan assets

RCTI menghentikan program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Juli 2011, dan diubah menjadi program iuran pasti.

RCTI has terminated defined benefit plan on July 31, 2011, and become defined contribution plan.

Imbalan Pasca Kerja

Post-Employment Benefits

Perusahaan dan entitas anak, kecuali RCTI, juga menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang berlaku.

The Company and its subsidiaries, except for RCTI, also calculate and record estimated post-employment benefits for all of their qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

RCTI mengakui tambahan liabilitas manfaat pasca kerja selain program pensiun, sesuai kebijakan berupa kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan RCTI.

RCTI also recognized the cost of providing post-employment benefits other than pension plan in accordance with the policy which represents the shortage of benefits provided by the pension plan and the benefits based on RCTI's policy.

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan Konsolidasian sebagai berikut:

The post-employment benefits obligation in the consolidated statements of financial position are as follows:

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
Nilai kini kewajiban tanpa pendanaan	134.102	134.102	Present value of unfunded obligation
Kerugian aktuarial belum diakui	(15.417)	(15.417)	Unrecognized actuarial loss
Biaya jasa lalu belum diakui	<u>(8.539)</u>	<u>(18.842)</u>	Unrecognized past service cost
Liabilitas bersih	<u><u>110.146</u></u>	<u><u>99.843</u></u>	Net liability

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan Konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movement in the net liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
Saldo awal tahun	99.843	84.638	Beginning of the year
Beban tahun berjalan	12.083	18.982	Amount charged to income
Pembayaran manfaat	<u>(1.780)</u>	<u>(3.777)</u>	Benefits payment
Jumlah	<u><u>110.146</u></u>	<u><u>99.843</u></u>	Total

Perhitungan imbalan pasca kerja lain dihitung oleh PT. Eldridge Gunaprima Solution, PT. Rileos Pratama dan PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing other post-employment benefits is calculated by PT. Eldridge Gunaprima Solution, PT. Rileos Pratama and PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, independent actuaries, using the following assumptions:

Tingkat diskonto per tahun	8,5% - 11,0%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5% - 10%	Salary increment rate per annum
Tingkat mortalitas Umur pensiun normal (tahun)	CSO 1980 dan/and TMII 55	Mortality rate Normal retirement age (years)

34. AKUISISI ENTITAS ANAK

Pada tanggal 15 Juli 2011, MNCN telah mengakuisisi 90% saham RSSS. Kepemilikan nonpengendali (10%) diakui pada tanggal akuisisi yang diukur dari nilai wajar kepentingan nonpengendali sejumlah Rp 300 juta. Estimasi nilai wajar ditetapkan dengan metode pendapatan. Pada saat tanggal akuisisi RSSS, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas sebagai berikut:

34. ACQUISITIONS OF SUBSIDIARIES

On July 15, 2011, MNCN acquired 90% ownership in RSSS. The non-controlling interests (10%) recognized at acquisition date was measured by reference to the fair value of the non-controlling interests and amounted to Rp 300 million. The fair value was estimated by applying an income approach. As of the date of the acquisition of RSSS, the fair value of assets acquired and liabilities are as follows:

	<u>RSSS</u>	
Nilai wajar aset bersih diperoleh:		Fair value of the net assets acquired:
Aset lancar	275	Current assets
Aset tidak lancar	2.817	Non current assets
Liabilitas	<u>(92)</u>	Liabilities
Nilai wajar aset bersih	<u>3.000</u>	Fair value of the net assets
Biaya akuisisi	14.000	Acquisition cost
Kepentingan nonpengendali pada nilai wajar atas aset neto teridentifikasi diperoleh	300	Non-controlling interests on fair value of identifiable net assets acquired
Nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh	<u>(3.000)</u>	Fair value of identifiable net assets acquired
Goodwill yang timbul dari akuisisi	<u>11.300</u>	Goodwill arising from acquisition
Biaya akuisisi	(14.000)	Acquisition cost
Kas dan setara kas diperoleh	<u>112</u>	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih	<u>(13.888)</u>	Net cash outflow on acquisition

35. PELEPASAN INVESTASI

Pada tanggal 12 Juli 2012, MNC International Ltd, entitas anak, telah menjual seluruh penyertaan saham Linktone Ltd kepada Global Mediacom International Ltd dengan harga jual sebesar USD 74 juta, pihak sepengendali dengan Perusahaan. Transaksi ini dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas yang berada dalam kelompok usaha Perusahaan, sehingga tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok usaha maupun entitas individual dalam kelompok Perusahaan. Selisih bagian MNC International Ltd disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

35. DISPOSAL OF INVESTMENTS

On July 12, 2012, MNC International Ltd, a subsidiary, sold all its investment in shares of stock in Linktone Ltd to Global Mediacom International Ltd with selling price amounting to USD 74 million, a common control with the Company. This transaction were engaged in relation with reorganization of entities within the Company's business group, therefore, there is neither gain nor loss occur to all business group or to individual entity within group of the Company. Difference MNC International Ltd's portion is presented as part of equity.

36. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Perusahaan tertanggal 20 April 2007, Pemegang Saham Perusahaan menyetujui untuk melaksanakan Program Kepemilikan Saham Oleh

36. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

Based on the Decision of Shareholders of the Company dated 20 April 2007, the Company's shareholders approved to implement the Employee and Management Stock Ownership

Karyawan dan Manajemen Perseroan ("EMSOP"). EMSOP dilaksanakan Perusahaan dengan cara memberikan hak opsi kepada karyawan dan manajemen Perusahaan untuk membeli dan memiliki saham Perusahaan ("Hak Opsi").

EMSOP akan dialokasikan dalam 5 tahap, masing-masing sebanyak 20% dari jumlah opsi dan akan diberikan pada tahun 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011.

Harga pelaksanaan EMSOP untuk tahap I adalah sama dengan harga Penawaran Umum Saham Perusahaan, yaitu Rp 900 per saham. Sedangkan harga pelaksanaan EMSOP untuk tahap II, III, IV dan V adalah sebesar harga rata-rata penutupan saham Perusahaan di Bursa Efek dimana saham Perusahaan dicatatkan selama kurun waktu 25 hari bursa berturut-turut dipasar reguler sebelum tanggal dilakukannya pemberitahuan mengenai periode pelaksanaan hak opsi oleh Perusahaan kepada Bursa Efek Jakarta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan Keputusan Komite EMSOP No. 087-Kom EMSOP/MNC-HR/X/10, Komite EMSOP memutuskan untuk melaksanakan program kepemilikan saham Perusahaan tahap kedua opsi saham sebanyak 82.500.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 250 dan tahap ketiga sebanyak 82.500.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 255.

Berdasarkan Keputusan Komite EMSOP No. 071-Kom EMSOP/MNC-HR/I/11, Komite EMSOP memutuskan untuk melaksanakan program kepemilikan saham Perusahaan tahap keempat opsi saham sebanyak 82.500.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 895 dan tahap kelima sebanyak 82.500.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 895.

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah opsi/ Number of rights</u>
Opsi beredar 1 Januari 2010	-
Opsi diberikan selama tahun 2010 (tahap II dan III)	165.000.000
Opsi dieksekusi selama tahun 2010	<u>(23.504.500)</u>
Opsi beredar 31 Desember 2010	141.495.500
Opsi diberikan selama tahun 2011 (tahap IV dan V)	165.000.000
Opsi dieksekusi selama tahun 2011	(73.218.500)
Opsi kadaluarsa selama tahun 2011	<u>(4.019.000)</u>
Opsi beredar 31 Desember 2011	229.258.000
Opsi dieksekusi selama periode sembilan bulan tahun 2012	<u>(100.747.000)</u>
Opsi beredar 30 September 2012	<u><u>128.511.000</u></u>

Program ("EMSOP"). The Company implemented the EMSOP by granting stock options to its employees and management to purchase and own shares of the Company ("Option Rights").

EMSOP will be allocated in 5 stages, each 20% from total option and will be granted in 2007, 2008, 2009, 2010 and 2011.

The exercise price of the EMSOP for phase I is equal to the Company's Initial Public Offering price of Rp 900 per share. While the exercise price EMSOP for stage II, III, IV and V is the average closing price of the Company's shares on the Stock Exchange where the shares of the Company are listed during the 25 consecutive regular trading days prior to the Company's notification to the Jakarta Stock Exchange of the exercise of the option, taking into consideration the prevailing regulations.

Under Circular EMSOP Committee No. 087-Kom EMSOP/MNC-HR/X/10, EMSOP Committee decided to implement the second phase of the stock option for as much as 82,500,000 shares at an exercise price of Rp 250 and the third stage as many as 82,500,000 shares at an exercise price of Rp 255.

Under Circular EMSOP Committee No. 071-Kom EMSOP/MNC-HR/I/11, EMSOP Committee decided to implement the fourth phase of the stock option for as much as 82,500,000 shares at an exercise price of Rp 895 and the fifth stage as many as 82,500,000 shares at an exercise price of Rp 895.

Changes in outstanding options are as follows:

Outstanding options at January 1, 2010
Options granted in 2010 (phases II and III)
Options exercised in 2010
Outstanding options at December 31, 2010
Options granted in 2011 (phases IV and V)
Options exercised in 2011
Options expired in 2011
Outstanding options at December 31, 2011
Option exercised for nine months period in 2012
Outstanding options at September 30, 2012

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011
AND FOR NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, modal lain-lain sehubungan dengan pelaksanaan opsi masing-masing sebesar Rp 20.820 juta dan 13.192 juta.

As of September 30, 2012 and December 31, 2011, other capital in relation to options exercised amounted to Rp 20,820 million and 13,192 million, respectively.

Nilai wajar hak opsi EMSOP diestimasi pada tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model Black-Scholes.

The fair value of EMSOP option is estimated at grant date using the Black-Scholes model.

Pada tahun 2011, Perhitungan nilai wajar hak opsi EMSOP ini dilakukan oleh KJPP Felix Sutandar & Rekan, penilai independen. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

In 2011, the fair value of EMSOP option calculation is done by KJPP Felix Sutandar & Rekan, an independent party. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

Asumsi/Assumptions

Tingkat suku bunga bebas risiko	6% per tahun/ <i>per annum</i>	Risk free interest rate
Periode opsi	2 - 3 tahun/ <i>years</i>	Option period
Perkiraan ketidakstabilan harga saham	22,00% per tahun/ <i>per annum</i>	Expected volatility of the share price

37. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

37. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Relasi

Nature of Relationship

- PT. Global Mediacom Tbk (Mediacom) merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- Mediacom merupakan pemegang saham mayoritas PT. MNC Sky Vision (MNCSV) dan PT. Infokom Elektrindo (Infokom).
- PT. Bhakti Investama Tbk (Bhakti) merupakan pemegang saham utama Mediacom. PT. Bhakti Capital Indonesia Tbk (BCI), PT. MNC Asset Management (MNC Asset), PT. MNC Finance, PT. MNC Securities dan PT. GLD Property merupakan pihak berelasi karena pemegang sahamnya sama atau pada akhirnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan.

- PT. Global Mediacom Tbk (Mediacom) is the majority stockholder of the Company.
- Mediacom is the majority stockholder of PT. MNC Sky Vision (MNCSV) and PT. Infokom Elektrindo (Infokom).
- PT. Bhakti Investama Tbk (Bhakti) is the ultimate stockholder of Mediacom. PT. Bhakti Capital Indonesia Tbk (BCI), PT. MNC Asset Management (MNC Asset), PT. MNC Finance, PT. MNC Securities and PT. GLD Property are related parties that have the same stockholder or ultimate stockholder as the Company.

Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi

Transactions and Balances with Related Parties

- Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anak memperoleh pendapatan usaha dari pemasangan iklan dan layanan pesan singkat dari pihak berelasi. Rincian pendapatan dan piutang usaha pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- In the normal course of business, the Company and its subsidiaries obtained revenues from advertisement and short messaging services with related parties. The details of revenues and accounts receivable with related parties are as follows:

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011
AND FOR NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

	30 September 2012/ September 30, 2012		31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	Pendapatan/ Revenues	Piutang usaha/ Trade accounts receivable	Pendapatan/ Revenues	Piutang usaha/ Trade accounts receivable
MNCSV	69.220	73.976	31.159	59.017
Infokom	16.657	34	269	18.128
Lainnya/Others	1.427	3.288	1.873	6.624
Jumlah/Total	<u>87.304</u>	<u>77.298</u>	<u>33.301</u>	<u>83.769</u>
Persentase terhadap total pendapatan/Percentage of total revenue	<u>1,96%</u>		<u>0,62%</u>	
Persentase terhadap total aset/ Percentage of total assets		<u>39,41%</u>		<u>0,95%</u>

b. Pada tahun 2005, GIB mengadakan kerjasama pembangunan dan pemberian jasa layanan operasional stasiun transmisi dengan Infokom, dengan jangka waktu 7 tahun (Catatan 41c).

b. In 2005, GIB entered into a cooperation agreement in developing and servicing operational transmission station with Infokom, with a term of 7 years (Note 41c).

c. Perusahaan dan entitas anak juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi yaitu:

c. The Company and its subsidiaries also entered into other transactions with related parties among others, as follows:

- Pemberian/penerimaan pinjaman dana tanpa bunga atas pembayaran lebih dahulu biaya Perusahaan dan entitas anak oleh pihak berelasi atau sebaliknya.
- Perusahaan, MNI, MNIG dan MNCN mempunyai transaksi pembiayaan pembelian aset tetap dengan PT. MNC Finance (d/h PT. Bhakti Finance).
- Perusahaan mempunyai utang kepada Infokom atas biaya perawatan peralatan studio.

- Obtaining/providing non-interest bearing loans arising from payments of expenses of the Company and its subsidiaries paid on their behalf by related parties or vice versa.
- The Company, MNI, MNIG and MNCN entered into a financing transactions on the purchase of property and equipment with PT. MNC Finance (formerly PT. Bhakti Finance).
- The Company has a payable to Infokom for studio equipment maintenance.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah piutang dan utang pihak berelasi adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2012 and December 31, 2011, accounts receivable from and accounts payable to related parties were as follows:

Piutang pihak berelasi

Accounts receivable from related parties

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Lainnya	<u>233</u>	<u>319</u>	Others
Jumlah	<u>233</u>	<u>319</u>	Total

Utang pihak berelasi

Accounts payable to related parties

	30 September 2012/ <u>September 30, 2012</u>	31 Desember 2011/ <u>December 31, 2011</u>	
Infokom	1.604	1.413	Infokom
Lainnya	<u>461</u>	<u>10</u>	Others
Jumlah	<u><u>2.065</u></u>	<u><u>1.423</u></u>	Total

d. Perusahaan dan entitas anak juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi yang dijelaskan di Catatan 8, 16 dan 18.

d. The Company and its subsidiaries also entered into other transactions with related parties as mentioned in Notes 8, 16 and 18.

e. Perusahaan dan entitas anak menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur

e. The Company and its subsidiaries provide benefits to the Commissioners and Directors

38. INFORMASI SEGMENT

38. SEGMENT INFORMATION

Efektif tgl 1 Januari 2011, standar baru mewajibkan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan informasi yang dikaji ulang oleh pengambil keputusan operasional yang digunakan untuk tujuan alokasi sumber daya dan menilai kinerja segmen tersebut.

Effective January 1, 2011, the new standard requires that operating segments be identified based on the information reviewed by the chief operating decision maker, which is used for the purpose of resources allocation and assessment of their operating segments performance.

Perusahaan dan entitas anak melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi, sama dengan segmen operasi pada standar sebelumnya, yaitu televisi, radio, media cetak dan agensi periklanan.

The Company and its subsidiaries' reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on their operating divisions, which is similar to the business segment under the previous standard, which are television, radio, print media and advertising agency.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

The following are segment information based on the operating divisions:

	30 September/September 30, 2012						
	Televisi/ <i>Television</i>	Radio/ <i>Radio</i>	Media Cetak/ <i>Print</i>	Agensi periklanan/ <i>Advertising Agency</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
PENDAPATAN							REVENUES
Pendapatan eksternal	4.021.827	20.508	172.968	247.372	-	4.462.675	External revenues
Pendapatan antar segmen	<u>670.123</u>	<u>1.753</u>	<u>9.435</u>	<u>3.000</u>	<u>(684.311)</u>	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	<u><u>4.691.950</u></u>	<u><u>22.261</u></u>	<u><u>182.403</u></u>	<u><u>250.372</u></u>	<u><u>(684.311)</u></u>	<u><u>4.462.675</u></u>	Total revenues
HASIL SEGMENT	<u><u>2.277.728</u></u>	<u><u>8.408</u></u>	<u><u>126.002</u></u>	<u><u>12.062</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>2.424.200</u></u>	SEGMENT RESULTS
Umum dan administrasi						(986.683)	General and administrative
Beban bunga dan keuangan						(48.149)	Interest and financial charges
Penghasilan bunga						34.436	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain						<u>198.255</u>	Other gains and losses
Laba sebelum pajak						<u><u>1.622.059</u></u>	Income before tax
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET							ASSETS
Aset segmen	12.325.363	105.202	249.392	191.913	(4.390.227)	<u><u>8.481.643</u></u>	Segment assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segmen	2.485.196	48.324	104.656	123.142	(1.000.967)	<u><u>1.760.351</u></u>	Segment liabilities
Penyusutan dan amortisasi	144.402	2.849	4.787	547	-	152.585	Depreciation and amortization

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011
AND FOR NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

	30 September/September 30, 2011							
	Televisi/ Television	Radio/ Radio	Media Cetak/ Print	Agensi periklanan/ Advertising Agency	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total		
PENDAPATAN							REVENUES	
Pendapatan eksternal	3.499.926	26.045	169.216	216.973	-	3.912.160	External revenues	
Pendapatan antar segmen	457.996	997	4.388	1.390	(464.771)	-	Intersegment revenues	
Jumlah pendapatan	<u>3.957.922</u>	<u>27.042</u>	<u>173.604</u>	<u>218.363</u>	<u>(464.771)</u>	<u>3.912.160</u>	Total revenues	
HASIL SEGMENT	<u>2.043.672</u>	<u>14.355</u>	<u>117.366</u>	<u>9.691</u>	<u>-</u>	<u>2.185.084</u>	SEGMENT RESULTS	
Umum dan administrasi							(908.526)	General and administrative
Beban bunga dan keuangan							(146.416)	Interest and financial charges
Penghasilan bunga							48.794	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain							<u>24.984</u>	Other gains and losses
Laba sebelum pajak							<u>1.203.920</u>	Income before tax
Penyusutan dan amortisasi	161.672	2.843	4.649	469	-	169.633	Depreciation and amortization	

39. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tanggal 12 September 2006, MNC B.V. dan Deutsche Bank AG, Singapura (DB) mengadakan kontrak US\$/Rp *non-deliverable foreign exchange hedge transaction* untuk mengelola risiko pergerakan mata uang asing dengan jumlah nosional US\$ 100 juta, jatuh tempo 12 September 2011. Tidak terdapat pembayaran premi opsi pada awal kontrak, tetapi untuk membeli opsi tersebut, MNC B.V. harus melakukan satu seri pembayaran bunga berdasarkan suatu jumlah notional dalam Yen, dengan suatu potensi pembayaran oleh DB pada saat jatuh tempo, dimana DB akan melakukan penyelesaian secara kas dalam US\$ atas jumlah nosional US\$ 100 juta, tergantung pada kurs USD/IDR pada saat jatuh tempo dan strike price yang ditentukan dalam kontrak. MNC B.V. dapat mengakhiri kontrak tersebut secara tahunan. Pada tahun 2009, hak dan liabilitas pada transaksi lindung nilai ini telah dialihkan kepada MIMEL.

Kontrak derivatif ini telah berakhir tanggal 12 September 2011.

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan dan entitas anak, selain MIMEL, LTON, Letang dan Innoform mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

39. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENT

On September 12, 2006, MNC B.V. and Deutsche Bank AG, Singapore (DB) entered into a US\$/Rp *non-deliverable foreign exchange hedge transaction* to manage the exposure to foreign currency movement with notional amount of US\$ 100 million, due on September 12, 2011. There is no option premium paid up-front, but for buying the option, MNC B.V. has to pay a series of quarterly interest payments based on a Yen notional amount, with a potential pay out from DB in which DB will pay MNC B.V. on maturity date a US\$ cash settlement based on a notional amount of US\$ 100 million, depending on the USD/IDR exchange rate and the strike price specified in the contract. This contract can be preterminated by MNC B.V. on a yearly basis. In 2009, the rights and obligations under the hedge transaction has been transferred to MIMEL.

The derivative contract matured on September 12, 2011.

40. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2012 dan December 31, 2011, the Company and its subsidiaries, except MIMEL, LTON, Letang and Innoform had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

	30 September/September 30, 2012		31 Desember/December 31, 2011			
	Mata Uang Asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata Uang Asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rp		
Aset					Assets	
Kas dan setara kas	USD	2.689.113	25.783	975.163	8.843	Cash and cash equivalents
Lainnya/ Others		5.385	42		205	
Investasi jangka pendek	USD	1.002.492	9.612	5.011.834	45.447	Short-term investments
Piutang usaha	USD	4.089.826	46.525	4.887.589	44.321	Trade accounts receivable
Lainnya/ Others			14		13	
Piutang lain-lain	USD	59.972	569	49.323	447	Other accounts receivable
Lainnya/ Others			12		49	
Jumlah aset	<u>82.557</u>		<u>82.557</u>	<u>99.325</u>	<u>99.325</u>	Total assets

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011
AND FOR NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

		30 September/September 30, 2012		31 Desember/December 31, 2011		
		Mata Uang Asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)		Mata Uang Asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)		
		Ekuivalen/ Equivalent Rp		Ekuivalen/ Equivalent Rp		
Liabilitas						
Utang usaha	USD	5.485.788	52.598	3.172.311	28.767	Trade accounts payable
	EUR	82.763	1.027	102.175	1.199	
	GBP	34.711	541	14.669	205	
	SGD	-	-	20.637	144	
	Lainnya/ Others		10		-	
Biaya masih harus dibayar	USD	761.518	7.301	1.992.113	18.064	Accrued expenses
	EUR	-	-	17.647	207	
	Lainnya/ Others		-		112	
Utang lain-lain	USD	124.093	1.190	49.939	453	Other accounts payable
	EUR	91.875	1.140	-	-	
Utang Bank Jangka Panjang	USD	74.152.717	710.976	73.753.572	668.797	
Jumlah liabilitas			774.783		717.948	Total liabilities
Jumlah Liabilitas Bersih			(692.226)		(618.623)	Net Liabilities

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries as of September 30, 2012 and December 31, 2011 are as follows:

	30 September 2012/ <u>September 30, 2012</u>	31 Desember 2011/ <u>December 31, 2011</u>	
	Rp	Rp	
GBP 1	15.586	13.969	1 GBP
Euro 1	12.407	11.739	1 Euro
US\$ 1	9.588	9.068	1 US\$
S\$ 1	7.826	6.974	1 S\$
HKD 1	1.237	1.167	1 HKD
JPY 1	124	117	1 JPY

41. IKATAN

- a. Perusahaan dan entitas anak (MNC Group) mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Lisensi dengan Buena Vista International Inc.

Pada tanggal 29 September 2009, MNC Group mengadakan perjanjian dengan Buena Vista International Inc. untuk lisensi atas Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures") yang dimiliki dan / atau diproduksi oleh Buena Vista International Inc. Perjanjian ini berlaku sejak 25 September 2008, dan berlaku sampai beberapa tahun kedepan dan dapat diperpanjang. Sebagai tambahan atas program, MNC Group juga mengadakan perjanjian Commercial Deal Terms for MNC Kids and Family Program yang mulai berlaku sejak tanggal 14 Pebruari 2010, dan berlaku sampai beberapa tahun kedepan dan dapat diperpanjang.

41. COMMITMENTS

- a. The Company and its subsidiaries (MNC Group) entered into agreements with the following parties:

1) License Agreement with Buena Vista International Inc.

On September 29, 2009, MNC Group entered into an agreement with Buena Vista International Inc for license of all Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures") owned and/or produced by Buena Vista International Inc. This agreement shall be valid from September 25, 2008 and for a few years ahead and subject to extension. In addition to such Program, MNC Group has also entered into Commercial Deal Terms for MNC Kids and Family Program which shall be valid from February 14, 2010 and for a few years ahead and subject to extension.

2) Perjanjian Free Television Output Deal dengan Warner Bros International Television Distribution Inc.

Pada tanggal 1 Juni 2011, MNC Group mengadakan perjanjian dengan Warner Bros International Television Distribution Inc. Perjanjian ini mulai berlaku efektif sejak 15 Juni 2011 dimana MNC Group akan mendapatkan lisensi untuk program-program milik Warner.

3) Perjanjian Lisensi dengan United European Football Association (UEFA)

Pada tanggal 14 Juli 2010, RCTI, MNC SV dan Perusahaan (sebagai penjamin), mengadakan *Media Rights Agreement* dengan United European Football Association untuk UEFA EURO 2012, UEFA EURO 2016, UEFA European Under 21 Championship dan UEFA Women's EURO. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 14 Juli 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember di tiap tahunnya untuk masing-masing UEFA Championship yang berlangsung di tahun yang bersangkutan. RCTI dan MNCSV harus melakukan pembayaran tertentu untuk lisensi atas program-program tersebut sesuai yang tercantum dalam perjanjian. Perjanjian dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

4) Pada tanggal 16 Agustus 2010, MNC Grup telah mengadakan *Binding Terms Sheet* dengan ESPN Star Sports. Berdasarkan *Binding Terms Sheet* tersebut MNC Grup memiliki lisensi atas program FA Cup 2010/2011 dan 2011/2012 Season, Barclays Premier League Season 2010/2011, 2012/2013.

5) Pada tanggal 2 Agustus 2011, MNC Grup telah mengadakan Perjanjian dengan Trans World International Inc. Berdasarkan Perjanjian, MNC Grup memiliki lisensi atas program 2011 Sudirman Cup, 2011 World Championship, 2012 Thomas & Uber Cup, 2013 Sudirman Cup, dan 2013 World Championship.

6) Pada tanggal 13 Oktober 2011, MNC telah mengadakan Nota Kesepahaman dengan PT Liga Prima Indonesia Sportindo. Berdasarkan Nota Kesepahaman tersebut, MNC Grup berhak untuk menyiarkan atau menayangkan Liga Prima Indonesia atau Indonesia Premier League sekurangnya 282 pertandingan langsung melalui media milik MNC

2) Agreement for Free Television Output Deal with Warner Bros International Television Distribution Inc

On June 1, 2011, MNC Group entered into an agreement with Warner Bros International Television Distribution Inc. This agreement is valid from June 15, 2011 under which MNC Group will be granted a license to Warner's Program.

3) License agreement with United European Football Association (UEFA)

On July 14, 2010, RCTI, MNCSV and the Company (as the Guarantor), entered into a Media Rights Agreement with United European Football Association for UEFA EURO 2012, UEFA EURO 2016, UEFA European Under 21 Championship and UEFA Women's EURO. This agreement is valid from July 14, 2010, and shall in respect of each UEFA Championship expire on December 31 of the calendar year in which the relevant UEFA Championship is held. Both RCTI and MNCSV have to pay certain amount for the license for the program according to the agreement. This agreement is secured by corporate guarantee of the Company.

4) On August 16, 2010, MNC Group has entered into Binding Terms Sheet with ESPN Star Sports. Based on Binding Terms Sheet, MNC Group has license program of FA Cup 2010/2011 and 2011/2012 Season, Barclays Premier League Season 2010/2011, 2012/2013.

5) On August 2, 2011, MNC Group has entered into an agreement with Trans World International Inc. Based on the agreement, MNC Group has license program of 2011 Sudirman Cup, 2011 World Championship, 2012 Thomas & Uber Cup, 2013 Sudirman Cup, and 2013 World Championship.

6) On October 13, 2011, MNC has entered into a Memorandum of Understanding (MoU) with PT Liga Prima Indonesia Sportindo. Under the MoU, MNC group has the right to broadcast or publish Liga Prima Indonesia or Indonesia Premier League for at least 282 games through MNC Media.

b. RCTI mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Kerjasama dengan PT. Surya Citra Televisi (SCTV)

RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dalam kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*).

RCTI dan SCTV bekerjasama untuk membiayai dan membeli secara bersama-sama beberapa stasiun transmisi yang masing-masing pihak menanggung sebesar 50% untuk seluruh stasiun transmisi yang dibangun, dalam hal penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi tersebut serta beban operasional stasiun transmisi.

2) Perjanjian Kerjasama dengan SCTV dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)

RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dan INDOSIAR dalam kerjasama pembangunan dan operasional stasiun *relay*.

RCTI, SCTV dan INDOSIAR, menyetujui untuk melaksanakan pembangunan dan pembelian peralatan stasiun *relay* dimana biaya pembangunan dan pembelian peralatan serta biaya operasional ditanggung bersama dan dibagi sama rata.

3) Perjanjian Kerjasama Jasa Transponder dengan PT. INDOSAT, Tbk (Indosat).

RCTI mengadakan perjanjian sewa transponder Palapa dengan Indosat. Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 1 Juni 2010, Perusahaan telah memperpanjang perjanjian ini sampai dengan tanggal 30 Juni 2013.

4) Perjanjian Lisensi dengan FOX

Pada tanggal 20 Desember 2006, RCTI mengadakan perjanjian dengan Fox untuk lisensi *Current Films, Current Television Programming dan Library Films ("Pictures")* yang dimiliki dan/atau diproduksi oleh FOX. Perjanjian ini berlaku sejak 1 April 2007. Sesuai dengan pemberitahuan dari FOX tanggal 12 Agustus 2010, perjanjian ini berlaku sampai beberapa tahun kedepan dan dapat diperpanjang.

b. RCTI entered into agreements with the following parties:

1) Agreement with PT. Surya Citra Televisi (SCTV)

RCTI entered into an agreement with SCTV in relation to the nationwide telecasting activities.

RCTI and SCTV collaborated to equally finance the acquisition of several transmission stations which were established, by procuring land, building and facilities and also equally bear the station operations expenses.

2) Agreement with SCTV and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)

RCTI entered into a cooperation agreement with SCTV and INDOSIAR in developing and operating relay station.

RCTI, SCTV and INDOSIAR, agreed to the acquisition and development of a relay station equipment. RCTI, SCTV and INDOSIAR shall equally bear the expenses related with the acquisition and development of the equipment and the operational expenses.

3) Transponder Joint Operation Agreement with PT. INDOSAT, Tbk (Indosat).

RCTI had rented the Palapa Transponder with Indosat. Based on last amendment dated June 1, 2010, the Company extended the agreement until June 30, 2013.

4) License Agreement with FOX

On December 20, 2006, RCTI entered into an agreement with FOX for license of *Current Films, Current Television Programming and Library Films ("Pictures")* owned and/or produced by FOX. This agreement is valid from April 1, 2007. Accordance with the Notice from FOX dated August 12, 2010, this agreement has been extended for a few years ahead and subject to extension.

c. GIB mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Kerjasama dengan PT. MTV Indonesia (MTVI), MTV Asia LDC (MTVA), dan Nickelodeon Asia Holdings Pte Ltd (NAH).

Pada tanggal 25 Pebruari 2010, GIB bersama-sama dengan Perusahaan dan Viacom International Inc ("Viacom") menandatangani *Programming Content And Trade Mark License Agreement* untuk hak eksklusif penayangan dan pembuatan *branded block* MTV dan Nick serta hak penggunaan *trade mark* MTV dan Nick untuk keperluan penyiaran di wilayah Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai dengan beberapa tahun kedepan dan dapat diperpanjang.

Berdasarkan perjanjian ini GIB akan memberikan pembagian hasil kepada Viacom sebesar persentase tertentu dari penghasilan bersih yang didapat dari pelaksanaan perjanjian setelah dikurangi komisi agen, dan sebaliknya untuk penghasilan Pan Regional yang didapat oleh Viacom terhadap penayangan dan penjualan iklan-iklan Pan regional yang ditayangkan di Global TV, GIB akan mendapatkan pembagian hasil sebesar persentase tertentu dari Viacom.

2) Perjanjian Sewa Jasa Digi Bouquet dengan PT. Indosat Tbk (Indosat).

GIB mengadakan perjanjian sewa digi bouquet dengan Indosat. Pada 24 Pebruari 2010, berdasarkan addendum perjanjian sewa digi bouquet, masa sewa diperpanjang selama tiga tahun terhitung sejak 15 Januari 2010.

3) Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pemberian Jasa Pelayanan Operasional Stasiun Transmisi dengan PT. Infokom Elektrindo (Infokom).

Pada tahun 2005, GIB mengadakan kerjasama dengan Infokom untuk membangun stasiun transmisi di 12 (dua belas) daerah di Indonesia berikut seluruh kebutuhan infrastrukturnya, melakukan pengadaan peralatan siar dan sarana pendukung sesuai permintaan dan kebutuhan teknis GIB dan memberikan jasa layanan pengoperasian stasiun transmisi selama tujuh (7) tahun. Sebagai kompensasinya, GIB akan membayar biaya pembangunan dan biaya jasa layanan operasional dengan jumlah yang telah ditetapkan dalam perjanjian.

c. GIB entered into various agreements as follows:

1) Business Contract with PT. MTV Indonesia (MTVI), MTV Asia LDC (MTVA), and Nickelodeon Asia Holdings Pte Ltd (NAH).

On February 25, 2010, GIB along with the Company and Viacom International Inc entered into Programming Content and Trademark License Agreement for an exclusive right in broadcasting and production of MTV and Nick Branded Block as well as the exploitation right of MTV and Nick trademark for broadcasting purpose in Indonesia Territory. This agreement is valid for a few years ahead and subject to extension.

Based on the agreement, GIB shall allocate certain percentage of its revenue generated from the execution of the agreement, net of commisions paid to agencies, as revenue share to Viacom, and conversely for Pan Regional income generated from the broadcasting and sales of Pan Regional commercial broadcasted at Global TV, GIB shall receive certain percentage revenue share from Viacom.

2) Rental Agreement of Digi Bouquet with PT. Indosat Tbk (Indosat).

GIB entered into a rental agreement of digi bouquet with Indosat. Based on the addendum of the rental agreement dated February 24, 2010, the term of the lease was extended for three years, commencing from January 15, 2010.

3) Cooperation Agreement on the Development and Provision of Transmission Station Operational Service with PT. Infokom Elektrindo (Infokom).

In 2005, GIB entered into agreements with Infokom to build transmission stations including the infrastructures in twelve (12) regions within Indonesia to provide airing equipment and backup facilities in accordance to GIB's requests and needs; and to provide operational services in transmission station for seven (7) years. As compensation, GIB will pay the development and operational servicing cost in amounts as stated in the agreements.

42. KONTINJENSI

a. Perkara Tata Usaha Negara pada Pengadilan Tata Usaha Negara No. 96/G/2010/PTUN.JKT

Pada perkara ini, kebijakan Tata Usaha Negara yang dipermasalahkan adalah Surat Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum ("Dirjen AHU") No. AHU.2.AH.03.04-114 A tertanggal 8 Juni 2010 ("Surat 8 Juni") yang ditandatangani oleh Pelaksana Harian ("PLH") Direktur Perdata. Surat ini digunakan oleh pemegang saham lama untuk mengklaim bahwa PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia ("CTPI") adalah milik pemegang saham lama, karena menurut pemegang saham lama, Surat 8 Juni membatalkan penyetoran atas 75% saham CTPI oleh PT. Berkah Karya Bersama ("Berkah") pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. CTPI tertanggal 18 Maret 2005 ("RUPSLB 18 Maret 2005") (yang selanjutnya dialihkan kepada Perusahaan dari Berkah pada tanggal 21 Juli 2006).

Perusahaan selanjutnya mendaftarkan gugatan untuk menggugat Dirjen AHU ("Tergugat") untuk membatalkan Surat 8 Juni. Namun demikian, Tergugat memberikan jawaban atas gugatan yang pada pokoknya menyatakan, Surat 8 Juni bukanlah keputusan Tata Usaha Negara, dikarenakan surat tersebut hanyalah saran kepada Menteri Hukum dan HAM yang menjelaskan akan adanya kemungkinan cacat hukum pada pengesahan penyetoran atas 75% saham CTPI oleh Berkah. Tergugat juga menyatakan bahwa dikarenakan Surat 8 Juni hanyalah saran, oleh karenanya maka tidak final dan mengikat, dan hingga saat ini Menteri Hukum dan HAM belum membuat keputusan apapun terkait dengan penyetoran saham tersebut. Berdasarkan hal tersebut, pada 12 Agustus 2010, Perusahaan mendaftarkan permintaan untuk mencabut gugatan, karena sudah terbukti bahwa Surat 8 Juni bukanlah keputusan untuk membatalkan penyetoran 75% saham CTPI oleh Berkah. Pada 26 Agustus 2010, Majelis Hakim Tata Usaha Negara mengabulkan pencabutan gugatan. Perusahaan berpendapat bahwa perkara ini sudah selesai.

b. Gugatan Perdata terhadap Perusahaan oleh Abdul Malik Jan No. 29/PDT.G/PN/JKT/PST ("Perkara 29/2011")

Pada perkara ini Penggugat mengajukan gugatannya terhadap 41 Tergugat, termasuk MNC, Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat di MNC pada saat pelaksanaan

42. CONTINGENCIES

a. State Administrative Case in the State Administrative Court No. 96/G/2010/PTUN.JKT

In this case, the disputed state administrative decision was the letter of the Director General of General Law Administration ("DirGen AHU") No. AHU.2.AH.03.04-114 A dated June 8, 2010 ("June 8 Letter") which was signed by Daily Executor of Civil Director. This June 8 Letter was used by the old shareholder to claim that PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia ("CTPI") is its property because according to the old shareholder, the June 8 Letter annuls the subscription of 75% shares of PT. CTPI, by PT Berkah Karya Bersama ("Berkah") on an Extraordinary General Meeting of Shareholders CTPI dated March 18, 2005 ("March 18, 2005 RUPSLB dated March 18, 2005 (which then was transferred to the Company from Berkah on July 21, 2006).

The Company then claimed against Dirjen AHU ("the Defendant") to annul the June 8 Letter. However, the Defendant submitted its response to the Company's memorandum of claim stating that principally, the June 8 Letter is not a state administrative decision, because it is merely an advice to the Minister of Law and Human Rights explaining the possibility of legal defect on the recordation of 75% CTPI shares subscription by Berkah. The Defendant also responded that as the June 8 Letter is merely an advice, thus it is not a final and binding decision, and until now the Minister of Law and Human Rights has not made any decision concerning such share transfer. Upon such response, on August 12, 2010 the Company submits its request to revoke the claim, because it is already proven that the June 8 Letter is not a decision to annul the subscription of 75% shares of CTPI by Berkah. On August 26, 2010, the Panel of Judges of the State Administrative Court granted the revocation. The Company has opinion that the case is already settled.

b. Civil Claim against the Company filed by Abdul Malik Jan, registered under case number 29/PDT.G/PN/JKT/PST ("Dispute 29/2011")

In this case, the Claimant filed its claim against 41 Defendants, including MNC, Board of Directors and Board of Commissioners serving in MNC during the initial public offer

penawaran umum perdana saham MNC ("Penawaran Umum MNC"), para penjamin emisi efek, para penjamin pelaksana emisi efek maupun konsultan hukum pasar modal yang telah membantu pelaksanaan Penawaran Umum MNC pada tahun 2007, dan juga merupakan konsultan hukum pasar modal yang membantu MNC dalam Penawaran Umum Obligasi ini, yang seluruhnya sebagai tergugat, dan Bapepam dan LK, PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") dan PT Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI") masing-masing sebagai turut tergugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada pokoknya, Penggugat berdalil bahwa selama proses IPO, Perusahaan tidak mengungkapkan fakta material mengenai sengketa CTPI sebagai entitas anak selama proses IPO pada tahun 2007. Namun demikian, selama proses IPO pada tahun 2007 tidak terdapat keberatan yang diajukan oleh pihak manapun dan proses IPO pada tahun 2007 berjalan dengan lancar.

Berdasarkan jawaban konfirmasi dari penasehat hukum Perusahaan, ditegaskan bahwa Penggugat tidak membeli saham Perusahaan pada saat IPO, melainkan jauh setelah proses IPO dan harga belinya sangat rendah jauh dibawah harga pasar. Lebih lanjut, dalil dari Penggugat adalah tidak berdasar dan tidak memiliki dasar hukum. Sejak tanggal Penggugat membeli saham Perusahaan hingga tanggal gugatan didaftarkan, terdapat kenaikan harga saham Perusahaan di pasar. Oleh karenanya, unsur "kerugian" yang diperlukan untuk mendaftarkan gugatan perbuatan melawan hukum tidaklah terpenuhi.

Atas gugatan yang diajukan oleh penggugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan Putusan No. 29/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pst tanggal 28 Juni 2011 ("Putusan") yang pada pokoknya memenangkan Perusahaan dan kawan-kawan dengan memutuskan bahwa gugatan Abdul Malik Jan tidak dapat diterima (niet ontvankelijk verklaard). Terhadap Putusan atas perkara tersebut, Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta sesuai dengan Memori Banding No. 370/SS.co-0/X/11 tertanggal 17 Oktober 2011. Sampai dengan tanggal diterbitkannya surat ini, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan pada tingkat banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki dasar yang kuat bahwa Perusahaan tidak melanggar ketentuan pasar modal yang berlaku, antara lain, bahwa perihal kepemilikan saham Perusahaan dalam CTPI tersebut, yang menurut dalil Penggugat dalam gugatannya adalah sedang dalam sengketa antara pemegang saham CTPI, telah diumumkan dalam Prospektus Ringkas Perusahaan pada saat penawaran umum Perusahaan dan selanjutnya telah

of MNC shares ("MNC Public offer"), the guarantors of security stock, the guarantors of the executors of security stock as well as share market legal consultant who assisted in the performance of the MNC Public Offer in 2007, who also is the legal consultant of share market assisting MNC in this Obligation Public Offer, who as a whole are the defendants and Bapepam and LK, PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") and PT Kliring and Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI"), each as co-defendants in the Central Jakarta District Court. Essentially, the Plaintiff asserted that during the IPO process, the Company did not disclose material facts regarding the potential dispute related to PT. CTPI, its subsidiary, during the IPO process in 2007. During the IPO process however, there were no objections filed by any party and the IPO process in 2007 went smooth and successful.

Based on the confirmation received from the Company's lawyer, it is confirmed that the Plaintiff did not buy the Company's shares at the time of the IPO, instead he purchased the shares far after the IPO process and with the cost that was lower compare to the market price. Furthermore, the Plaintiff's claim is groundless and legally unfounded. From the date the Plaintiff purchased the Company's shares until the date the claim was filed, there was an increase of the share price in the market. Therefore, the element of "loss suffered" to validly submit a tort claim was not fulfilled.

For the claim that is filed by the plaintiff in Central Jakarta District Court, the panel of judges has imposed Decree No. 29/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pst dated June 28, 2011 ("Decree") which in general won the Company and all of the defendant by judging that the claim filed by Abdul Malik Jan not acceptable (niet ontvankelijk verklaard). On the said Decree, the Plaintiff has submitted the appeal to High Court of DKI Jakarta as according to Appeal Memorandum No. 370/SS.co-0/X/11 dated Oktober 17, 2011. By the time that this letter is signed the dispute is still in the examination of appeal court in High Court of DKI Jakarta.

The Company is confident that the Company have a strong legal basis, whereby the Company did not violate the applicable capital market regulation, including that the Company shares in CTPI according to Plaintiff assertion in its claim are currently in the process of dispute settlement between CTPI shareholders, the the Company Prospectus Summary by the time of the Company's IPO has been published and also

diungkapkan pula dalam paparan publik atau public expose Perusahaan yang merupakan rangkaian tindakan yang wajib dilakukan oleh Perusahaan dalam kerangka pelaksanaan penawaran umum perdana saham Perusahaan saat itu. Selama periode sejak diumumkannya prospektus ringkas tersebut sampai dengan dinyatakan efektif penawaran umum Perusahaan oleh Bapepam, tidak ada pihak yang telah mengajukan keberatannya baik kepada Perusahaan maupun CTPI terkait dengan kepemilikan saham oleh Perusahaan dalam CTPI tersebut.

c. Gugatan Perdata Terhadap PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia oleh Siti Hardiyanti Rukmana dkk No. 10/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Pst (Perkara 10/2010)

Perkara ini merupakan perkara mengenai gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana, dkk. ("Penggugat") selaku pemegang saham lama PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) terhadap PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) selaku Tergugat I, PT. Sarana Rekatama Dinamika selaku Tergugat II, CTPI (entitas anak), selaku Turut Tergugat I dan enam Turut Tergugat lainnya. Dalam Perkara No. 10, Penggugat mendalilkan bahwa Berkah melakukan perbuatan melawan hukum dengan melaksanakan RUPSLB 18 Maret 2005. RUPSLB 18 Maret 2005 tersebut merupakan realisasi dari Investment Agreement tahun 2002 berikut Supplemental Agreement tahun 2003, yang memberikan hak atas 75% saham CTPI kepada Berkah, yang kemudian pada tahun 2006 diambil alih dan dipegang Perusahaan. Dalam Perkara No. 10 tersebut Perusahaan juga tidak dilibatkan sebagai pihak dalam perkara sehingga secara hukum putusan apapun atas Perkara No. 10 tidak mengikat Perusahaan dan tidak merubah posisi kepemilikan saham Perusahaan atas CTPI saat ini.

Pada tanggal 14 April 2011, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan pada tingkat pertama, yang pada intinya memutuskan mengabulkan gugatan Para Penggugat untuk sebagian dan menyatakan bahwa perbuatan Para Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum. Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 10/PDT.G.2010/PN.JKT.PST tanggal 14 April 2011 tersebut, Para Tergugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan pada tingkat banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dan oleh karena itu, putusan tersebut belum inkraht (belum mempunyai kekuatan hukum tetap).

Perusahaan berkeyakinan memiliki dasar yang cukup dan valid mengenai kepemilikan saham miliknya dalam CTPI, antara lain

published in the Company public expose, which is the Company is obliged to do in the framework of the Company's IPO. Along the period of prospectus summary publication until its IPO is declared effective by Bapepam, there is no objection to the Company or CTPI related to MNC shares in CTPI.

c. Civil Claim No. 10/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Pst by Siti Hardiyanti Rukmana and others against PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia ("Dispute 10/2010")

This case is a tort claim filed by Siti Hardiyanti Rukmana cs ("Plaintiff") as the old shareholder of PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) against PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) as the 1st Defendant, PT. Sarana Rekatama Dinamika as the 2nd Defendant, CTPI (the Company's subsidiaries) as the 1st Co-Defendant, and 6 (six) other Co-Defendants. The Plaintiff asserted that Berkah conducted tort by convening the March 18, 2005 RUPSLB. March 18, 2005 RUPSLB is the implementation of the Investment Agreement year 2002 and the Supplemental Agreement year 2003 that grant the rights of 75% (seventy five percent) shares of CTPI shares to Berkah, which is later acquired by the Company in 2006. The Company is not a party in this Case No. 10, therefore legally any decision of the Court will not bind the Company and will not change the ownership status of the Company over CTPI.

By April 14, 2011, Central Jakarta District Court, panel of judges, has imposed the first tier decree, which in general declared that it grant a portion of the Plaintiff claim and declared that the defendant has done the unlawful act. Against the Central Jakarta District Court Decree No. 10/PDT.G.2010/PN.JKT.PST, dated April 14, 2011, the defendants has submitted the appeal to High Court of DKI Jakarta.

By the time that this consolidated financial statements is published, the dispute is still in the examination of appeal in the High Court of DKI Jakarta whereby there is still no inkraht decree (not final and binding yet).

The Company is confident has a adequate and valid legal basis regarding its CTPI

dengan mengingat bahwa kepemilikan saham MNC dalam CTPI tersebut telah dialihkan sesuai dengan ketentuan UUPT yang berlaku termasuk diterima dan dicatat di Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah pula didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Daerah Tingkat II, Kotamadya Jakarta Timur pada tanggal 13 April 2007. Selain itu di dalam perkara 10/2010 tersebut MNC juga tidak diikutsertakan sebagai pihak sehingga berdasarkan hal ini Perusahaan berkeyakinan bahwa MNC adalah pemegang saham yang sah atas saham CTPI.

d. Gugatan Perdata terhadap CTPI oleh Televisi Republik Indonesia (TVRI)

Pada tanggal 5 September 2006, CTPI digugat secara perdata oleh PT Televisi Republik Indonesia ("TVRI") melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. TVRI klaim bahwa CTPI telah menyalahi perjanjian No. 145/SP/DIR/TV/1990 dan No. 023/TPI/PKS/SHR.23/VII/90 tanggal 16 Agustus 1990 antara CTPI dan TVRI, dan atas hal ini CTPI harus membayar liabilitas kepada TVRI sebesar Rp 21.561 juta ditambah bunga 1,5% per bulan. Terkait dengan gugatan tersebut, pada tanggal 16 April 2007 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan menghukum CTPI untuk membayar kompensasi kepada TVRI sebesar Rp 1.981 juta ditambah bunga 6% per tahun terhitung sejak 1 Juli 2000. Atas putusan tersebut, pada tanggal 27 Juni 2007 TVRI mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta. Pada tanggal 24 September 2007, Pengadilan Tinggi Jakarta memutuskan yaitu memperkuat putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 26 Januari 2010, CTPI menerima putusan kasasi dari Mahkamah Agung No. 1430 K/PDT/2008/ Jo. No. 272/PDT.G/2006/PN.JKT.PST yang isinya menolak permohonan kasasi dari TVRI. Dengan demikian CTPI membukukan liabilitas sebesar Rp1.981 juta ditambah bunga 6% per tahun terhitung sejak 1 Juli 2000. Atas putusan ini, pada tanggal 17 Mei 2010 TVRI mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung yang diterima CTPI pada tanggal 19 Januari 2011. Pada tanggal 2 Pebruari 2012, CTPI menerima putusan dari Mahkamah Agung No. 261 PK/PDT/2011 Jo. No. :272/PDT.G/2006/PN.JKT.PST yang isinya menolak permohonan peninjauan kembali dari TVRI. Pada tanggal 15 Pebruari 2012, CTPI telah melakukan pembayaran ke TVRI sebesar Rp1.981 juta. Perusahaan berpendapat bahwa perkara ini sudah selesai.

e. Permohonan Pailit terhadap CTPI oleh Crown Capital Global Limited

Pada tahun 2009, Crown Capital Global Limited, yang berdomisili di British Virgin

shares owned, including that the MNC shares in CTPI has transferred to MNC according to the applicable Company Law and received and registered in the Republic of Indonesia, Department of Law and Human Rights and also has registered to the Tier II District Company Registration Office, East Jakarta City, on April 13, 2007. Furthermore the Dispute 10/2010 MNC is not a party, and because of this the Company is confident that MNC is the lawful shareholder of CTPI.

d. Civil Lawsuit Against CTPI filed by Televisi Republik Indonesia (TVRI)

On September 5, 2006, Televisi Republik Indonesia ("TVRI") filed a civil lawsuit against CTPI in Central Jakarta District Court. TVRI claims that CTPI had violated the agreement No. 145/SP/DIR/TV/1990 and No. 023/TPI/PKS/SHR.23/VII/90 dated August 16, 1990 between CTPI and TVRI, and therefore CTPI must pay to TVRI in the amount of Rp 21,561 million plus an interest of 1.5% per month. Relating to those lawsuit, the Central Jakarta District Court has issued a court decision which declared that CTPI was punished to pay compensation to TVRI in the amount of Rp 1,981 million plus interest of 6% per annum since July 1, 2000. For such decision, on June 27, 2007 TVRI submitted a Memorandum of Appeal to the High Court of Jakarta. On September 24, 2007 the High Court decided to strengthen the decision made by the Central Jakarta District Court.

On January 26, 2010, CTPI obtain an appeal decision from the Supreme Court No. 1430/K/PDT/2008 Jo. No. 272/PDT.G/2006/PN.JKT.PST, which reject an appeal letter from TVRI. Accordingly, CTPI recorded its liability to TVRI amounted to Rp 1,981 million plus interest of 6% per annum since July 1, 2000. For such decision, on May 17, 2010 TVRI filed a Civil Review to Supreme Court that was obtained by CTPI on January 19, 2011. On February 2, 2012, CTPI obtain the appeal decree from Supreme Court No. 261PK/PDT/2011 Jo. No. 272/PDT.G/2006/PN.JKT.PST, which reject an appeal letter from TVRI. On February 15, 2012, CTPI has paid to TVRI the amount of Rp1,981 million. The Company has opinion that the case is already settled.

e. Petition for Bankruptcy against CTPI by Crown Capital Global Limited

In 2009, Crown Capital Global Limited (CCGL) domiciled in British Virgin Islands,

Islands mengajukan permohonan pailit CTPI atas obligasi subordinasi sebesar US\$ 53 juta. CTPI menolak klaim tersebut karena hutang obligasi subordinasi tersebut tidak terdapat dalam laporan keuangan CTPI. Pada tanggal 14 Oktober 2009, Pengadilan Niaga Jakarta Pusat mengabulkan permohonan pailit yang diajukan oleh Pemohon Pailit terhadap CTPI. Atas putusan Pengadilan Niaga tersebut, CTPI dan beberapa kreditur lainnya kemudian melakukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia (MA). Pada tingkat kasasi ini MA membatalkan putusan pailit tersebut melalui putusannya No. 834K/Pdt.Sus/2009, tanggal 15 Desember 2009, sehingga status CTPI kembali seperti sebelum permohonan pailit.

Pada tanggal 14 Januari 2010, Pemohon Pailit mengajukan Peninjauan Kembali (PK) atas putusan MA tersebut, namun Mahkamah Agung menolak permohonan peninjauan kembali (PK) tersebut pada tanggal 22 Maret 2010. Putusan MA ini memperkuat status CTPI bukan sebagai perusahaan pailit. Perusahaan berpendapat bahwa perkara ini sudah selesai.

43. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman dan ekuitas pemegang saham induk.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012/ <u>September 30, 2012</u>	31 Desember 2011/ <u>December 31, 2011</u>	
Pinjaman	817.202	844.396	Debt
Kas dan setara kas	<u>(420.927)</u>	<u>(837.230)</u>	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	396.275	7.166	Net debt
Modal	<u>6.721.292</u>	<u>6.834.503</u>	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	<u>5,90%</u>	<u>0,10%</u>	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak

filed a petition for bankruptcy against CTPI pursuant to a certain US\$ 53 million subordinated bond. CTPI denied the claim which was nowhere to be found in the CTPI's record. On October 14, 2009, Central Jakarta Commercial Court approved the bankruptcy petition filed by CCGL against CTPI. CTPI, and along with several other creditors, filed cassation against the Commercial Court's decision with the Indonesian Supreme Court. Subsequently the Supreme Court (MA) had cancelled those bankruptcy petition in its decree No. 834K/Pdt.Sus/2009, dated December 15, 2009, thus CTPI's status returned to its condition prior to the date of the bankruptcy petition (not in bankruptcy).

On January 14, 2010, Petitioner filed a Civil Review or PK to Supreme Court (MA), however the MA refuse the Civil Review (PK) on March 22, 2010. The decision of Supreme Court (MA) had strengthen CTPI's status which is not a bankrupted Company. The Company has opinion that the case is already settled.

43. FINANCIAL INSTRUMENTS, CAPITAL RISK AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Company and its subsidiaries manage capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of debts and equity shareholders of the holding.

The Board of Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of September 30, 2012 and December 31, 2011, are as follows:

b. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiary's overall financial risk management and policies seek

adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiary operate within defined guidelines that are approved by the Board of Director.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan dan entitas anak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pembelian program dari luar negeri dan utang obligasi dalam mata uang asing.

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries are exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as purchases of programs from foreign country and bond denominated in foreign currency.

Perusahaan dan entitas anak mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan melakukan penyesuaian pada harga yang diterapkan kepada kosumen. Untuk membantu mengelola resiko, Perusahaan dan entitas anak juga mengadakan kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing dalam batasan yang ditetapkan (Catatan 40).

The Company and its subsidiaries manage the foreign currency exposure by adjusting the prices charged to customers. In addition the Company and its subsidiaries also entered into forward foreign exchange contracts within established parameters (Note 40).

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Perusahaan dan entitas anak juga terpapar terhadap risiko tingkat bunga, karena Perusahaan dan entitas anak memiliki pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang dan bunga tetap.

ii. Interest rate risk management

The Company and its subsidiaries are exposed to interest rate risk because the Company and its subsidiaries have borrowing with both floating and fixed interest rate.

Nilai tercatat dari instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak yang terpapar risiko tingkat bunga, yang meliputi, perjanjian tingkat suku bunga tetap yang terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate*) dan perjanjian tingkat suku bunga mengambang yang terpapar risiko tingkat suku bunga atas arus kas, dijabarkan sebagai berikut:

The carrying amount of the Company and its subsidiaries' financial instruments that are exposed to interest rate risk, which include fixed value arrangements that exposed to fair value interest rate risk and floating interest rate arrangements that are exposed to cash flow interest rate risk, are detailed below:

Instrumen Keuangan	Bunga mengambang/ Floating rate	Bunga tetap/ Fixed rate	Tanpa bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total	Financial Instrument
Aset keuangan					
Kas dan setara kas	215.706	190.057	15.164	420.927	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	1.455.222	144.936	427.111	2.027.269	Other financial assets
Piutang usaha dan piutang lain	-	-	2.556.273	2.556.273	Trade and other receivables
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	-	784.111	784.111	Other noncurrent financial assets
Liabilitas keuangan					
Pinjaman jangka pendek	-	95.909	-	95.909	Short-term loans
Utang usaha dan lain-lain	-	-	534.968	534.968	Trade and other payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	101.816	101.816	Accrued expenses
Utang pembelian aset tetap	10.317	-	-	10.317	Purchase of property and equipment
Utang bank jangka panjang	710.976	-	-	710.976	Long-term bank loans
Utang jangka panjang lainnya	-	-	1.152	1.152	Other long-term liabilities

Jadwal pembayaran pokok pinjaman utang jangka panjang dijelaskan pada Catatan 19.

The principal repayment schedule of long term liabilities is detailed in Note 19.

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Perusahaan dan entitas anak memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dalam Rupiah dengan tingkat bunga bank yang rendah, *back to back* deposito dan pinjaman yang akan memberikan spread bunga yang kecil serta jangka waktu pinjaman yang lebih fleksibel sehingga dapat dilakukan pelunasan segera apabila tingkat bunga meningkat tinggi.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak.

Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terutama melekat pada piutang usaha simpanan bank, investasi jangka pendek dan investasi lainnya. Risiko kredit pada simpanan bank dan investasi jangka pendek diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Investasi lain dan piutang usaha pihak ketiga ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Perusahaan dan entitas anak dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (*limit*) *counterparty* yang direview dan disetujui oleh komite manajemen risiko secara tahunan.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan dan entitas anak memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

To manage the interest rate risk, the Company and its subsidiaries have a policy in obtaining a low interest financing, back to back deposit, and borrowing with a low margin of interest and also a flexible loan term, enabling the Company to pay the loan if there is a significant increase with the rate.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company and its subsidiaries.

The Company and its subsidiaries' credit risk is primarily attributed to their trade accounts receivable, bank deposits, short-term investments and other investment. Credit risk on bank deposits and short-term investments is considered minimal because they are placed in credit worthy financial institutions. Other investments and trade accounts receivable with third parties are entered with respected and credit worthy third parties. The Company and its subsidiaries' exposure and their counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the risk management committee annually.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiaries' exposure to credit risk.

iv. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests at the board of directors, which has build a risk liquidity management framework that suits the liquidity management requirement and short, medium and long term funding for the Company and its subsidiaries. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company and its subsidiaries maintain sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai tercatat dan nilai wajar pada instrumen keuangan pada tanggal 30 September 2012 adalah sebagai berikut:

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	420.927	420.927 (i)	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	2.027.269	2.027.269 (i)(ii)	Other financial assets
Piutang usaha dan lain-lain	2.556.273	2.556.273 (i)	Trade and other receivables
Liabilitas keuangan			Financial Liabilities
Pinjaman jangka pendek	95.909	95.909 (i)	Short-term loans
Utang usaha dan lain-lain	534.968	534.968 (i)	Trade and other payable
Biaya masih harus dibayar	101.816	101.816 (i)	Accrued expenses
			Purchase of property and equipment
Utang pembelian aset tetap	10.317	10.317 (iii)	Long-term bank loans
Utang bank jangka panjang	710.976	710.976 (iii)	Other long-term liabilities
Utang jangka panjang lainnya	1.152	1.152 (iii)	

- (i) nilai tercatat mendekati atau setara dengan nilai wajar karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek.
(ii) nilai tercatat termasuk nilai wajar dana kelolaan dan reksadana yang dinilai berdasarkan nilai aset bersih.
(iii) nilai wajar ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan.

c. Fair value of financial instruments

The carrying amount and fair value of financial instruments as of September 30, 2012 are as follows:

- (i) carrying amount approximates or equal to fair value because of short-term maturity.
(ii) carrying amount includes fair value of investment in funds and mutual funds which are based on net asset value of the fund.
(iii) Fair value is determined by discounting future cash flows.

44. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 75 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 17 Oktober 2012.

44. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 75 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on October 17, 2012.